



**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN
KOMUNIKASI DALAM KELUARGA TERHADAP
AKHLAK SISWA DI MAN TAPANULI SELATAN
LOKASI SITUMBA KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**FITRI WAHYUNI SIREGAR
16201_00088**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN
KOMUNIKASI DALAM KELUARGA TERHADAP
AKHLAK SISWA DI MAN TAPANULI SELATAN
LOKASI SITUMBA KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

FITRI WAHYUNI SIREGAR
16201 00088



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP.19740319 200003 2 001

Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Fitri Wahyuni Siregar
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **FITRI WAHYUNI SIREGAR** yang berjudul: ***Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Komunikasi dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan***, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II



Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitri Wahyuni Siregar
NIM : 16 201 00088
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Komunikasi dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2023

Pembuat Pernyataan



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Komunikasi dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juli 2023

Pembuat Pernyataan


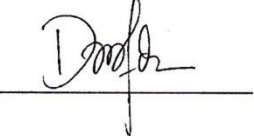




Fitri Wahyuni Siregar

NIM. 16 201 00088

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Fitri Wahyuni Siregar
NIM : 16 201 00088
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Komunikasi dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A</u> (Ketua/ Penguji Bidang Metodologi)	 _____
2.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	 _____
3.	<u>Hj. Hamidah, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
4.	<u>Dr. Muhammad Amin, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 28 Juli 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 78,75/B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Komunikasi dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Ditulis Oleh : Fitri Wahyuni Siregar

NIM : 16 201 00088

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Padangsidempuan, Oktober 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Fitri Wahyuni Siregar

Nim : 16 201 00088

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Komunikasi dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu masih dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku sebagai berikut : berdusta atau berbohong, bersikap sewenang-wenang, serta tidak menjalankan amanah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru dan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Teori yang digunakan pada variabel kompetensi kepribadian guru ada teori belajar *connectionism*. Teori ini menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai suatu respon terhadap stimulus-stimulus dalam lingkungan. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal lain yang dapat ditangkap panca indra. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar berupa pikiran, perasaan atau tindakan. Teori yang digunakan pada variabel komunikasi dalam keluarga adalah teori Self disclosure.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini bersifat *ex post facto*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Adapun responden dalam penelitian ini adalah siswa MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini diperoleh bahwa ; 1) terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil perhitungan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa $F_{hitung} (F_0) = 3,491$ sedangkan $F_{tabel} = 0,246$. Jika $F_0 (3,491) > F_t (0,246)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. 2) terdapat pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil perhitungan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa $F_{hitung} (F_0) = 0,888$ sedangkan $F_{tabel} = 0,246$. Jika $F_0 (0,888) > F_t (0,246)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. 3) terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru dan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil perhitungan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa $F_{hitung} (F_0) = 1,7999$ sedangkan $F_{tabel} = 0,246$. Jika $F_0 (1,7999) > F_t (0,246)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Kata kunci : Pengaruh, Kompetensi Kepribadian Guru, Komunikasi dalam Keluarga, Akhlak Siswa.

ABSTRAK

Name : Fitri Wahyuni Siregar

Nim : 16 201 00088

The title of Thesis : The influence of teacher competence and communicate in family towards to students moral in MAN Tapanuli Selatan in situmba's location Sipirok District South Tapanuli Regency

The background of the problem in this study is that there are still students who show the following behavior: Lying, being arbitrary, and not carrying out mandates. The purpose of this study was to determine the effect of teacher personality competence and communication in the family on student marais at MAN Tapanuli Selatan in Situmba's location Sipirok District South Tapanuli Regency.

The theory used in the teacher's personality competence variable is connectionism learning theory. This theory explains that learning is a change in behavior as a response to stimuli in the environment. Stimulus is what stimulates learning activities such as thoughts, feelings or other things that can be captured by the five senses. Meanwhile, the response is the reaction that students give rise to when learning in the form of thoughts, feelings or actions. The theory used in family communication variables is Self disclosure theory.

Based on data analysis, this research uses a quantitative approach. This quantitative research is ex past facto. The data collection instrument in this research is a questionnaire. The respondents in this study were students of MAN Tapanuli Selatan in Situmba's location Sipirok District South Tapanuli Regency.

This study found that 1) there is an influence of the teacher's personality competence on the morals of students at MAN Tapanuli Selatan Situmba's Location Sipirok District South Tapanuli Regency. The results of simple linear regression calculations show that Fhitung (F) 3.491 while Ft is 0.246. If $F_o (3.491) > F_t (0.246)$, then H_o is rejected or H_a is accepted. 2) there is an influence of communication in the family on the morals of students of MAN Tapanuli Selatan in Situmba's Location Sipirok District South Tapanuli Regency. The results of the simple Linear regression calculation show that Fhitung (Fo) 0.888 while Frame 0.246. If $F_o (0.888) > F_t (0.246)$, then H_o is rejected or H_a is accepted. 3) there is an influence of teacher personality competence and communication in the family on student morals at MAN Tapanuli Selatan in Situmba's location Sipirok District South Tapanuli Regency. The results of the simple Linear regression calculation show that Fhitung (Fa) 1.7999 while Fratel = 0.246. If $F_o (1.7999) > F_t (0.246)$, then H_o is rejected or H_a .

Key Word : The influence, the teacher personality competence, communication in the family, the students moral.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Komunikasi dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I Ibu Dr. Magdalena, M.Ag dan Pembimbing II Ibu Hj. Hamidah M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan dan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku wakil rektor Bidang Akademis dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A, selaku wakil rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan

- Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan.
 4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
 5. Ibu Dr. Hj. Asfiati, S.Pd., M.Pd, dosen Penasehat Akademik (PA)
 6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika UIN Syahada Padangsidempuan
 7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
 8. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu guru yang mengajar di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
 9. Ayahanda tercinta (Basaruddin Siregar) dan ibunda tercinta (Nelly Ana Lubis), yang selalu memberikan kasih sayang , doa, nasehat, serta atas kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
 10. Adinda peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, (Fauziah Siregar, Zarwina Fazrin Siregar, Alwi Kurniawan Siregar, dan Sri Ananda Rizky Harahap serta sepupu peneliti) mudah – mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.

11. Sahabat tersayang peneliti Aprina Vio Soraya Hutasuhut dan Septya Khairunnisa Harahap, yang selalu ada saat senang dan sedih, dan tidak pernah bosan dalam memberikan semangat, perhatian dan dukungan yang tiada hentinya kepada peneliti.
12. Teman - teman PAI-3. Khususnya kepada sahabat seperjuangan peneliti, Deby Sebtina Dalimunthe, Laila Isra Nasution, Hamka Harahap, Rusmi Yanti Pane dan adinda Walda Febriyani Hasibuan yang telah memberi motivasi, arahan serta menemani peneliti dalam suka dan duka.
13. Grup Machiavelli dan pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah tulus memberikan doa dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan memohon dan ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lidungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih terdapat banyak kekurangan baik menyangkut penulisan maupun isi. Kekurangan – kekurangan tersebut terutama disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti baik disadari maupun tidak. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juli 2023
Penulis

Fitri Wahyuni Siregar
Nim. 16 201 00088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Defenisi Operasional Variabel	10
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	15
1. Kompetensi Kepribadian Guru	15
a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru	15
b. Jenis-jenis Kompotensi Kepribadian Guru	17
2. Komunikasi dalam Keluarga.....	24
a. Pengertian Komunikasi dalam Keluarga.....	24
b. Bentuk-bentuk komunikasi	26
3. Akhlak Siswa	28
a. Pengertian Akhlak	28
b. Jenis - Jenis Akhlak	30
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis.....	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel	47
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	50
E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	54
F. Analisis Data	58

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	60
B. Pengajuan Hipotesis	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
D. Keterbatasan Penelitian	82

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Jumlah seluruh Siswa MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba
- Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Siswa MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba
- Tabel 3.3 Kisi – kisi angket Kompetensi Kepribadian Guru
- Tabel 3.4 Kisi – kisi angket Komunikasi dalam Keluarga
- Tabel 3.5 Kisi – kisi angket Akhlak Siswa
- Tabel 3.6 Uji validitas angket Kompetensi Kepribadian Guru
- Tabel 3.7 Uji validitas angket Komunikasi dalam Keluarga
- Tabel 3.8 Uji validitas angket Akhlak Siswa
- Tabel 3.9 Uji Coba Reliabilitas angket Kompetensi Kepribadian Guru
- Tabel 3.10 Uji Coba Reliabilitas angket Komunikasi dalam Keluarga
- Tabel 3.11 Uji Coba Reliabilitas angket Akhlak Siswa
- Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Kepribadian Guru
- Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru
- Tabel 4.3 Pedoman Interpretasi Kompetensi Kepribadian Guru
- Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel Komunikasi dalam Keluarga
- Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Komunikasi dalam Keluarga
- Tabel 4.6 Pedoman Interpretasi Komunikasi dalam Keluarga
- Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel Akhlak Siswa
- Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa
- Tabel 4.9 Pedoman Interpretasi Akhlak Siswa
- Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Statistik Korelasi Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa
- Tabel 4.11 Interpretasi Koefisien nilai r
- Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Statistik Korelasi Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa
- Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Statistik Korelasi Komunikasi dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa

Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Statistik Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa

Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Statistik Korelasi Kompetensi Kepribadian Guru dan Komunikasi dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa

Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Statistik Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Komunikasi dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru (Angket Penelitian)**
- Lampiran 2 : Instrumen Komunikasi dalam Keluarga (Angket Penelitian)**
- Lampiran 3 : Instrumen Akhlak Siswa (Angket Penelitian)**
- Lampiran 4 : Rekapitulasi Validitas Angket**
- Lampiran 5 : Rekapitulasi Validitas Angket Kompetensi Kepribadian Guru**
- Lampiran 6 : Rekapitulasi Validitas Angket Komunikasi dalam Keluarga**
- Lampiran 7 : Rekapitulasi Validitas Angket Akhlak Siswa**
- Lampiran 8 : Rekapitulasi Data Penelitian**
- Lampiran 9 : Rekapitulasi Validitas Kompetensi Kepribadian Guru**
- Lampiran 10 : Rekapitulasi Validitas Komunikasi dalam Keluarga**
- Lampiran 11 : Rekapitulasi Validitas Akhlak Siswa**
- Lampiran 12 : Dokumentasi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan untuk memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi diharapkan dapat menciptakan Sumber Daya Manusia yang profesional, utuh, terampil, dan mandiri. Pendidikan merupakan suatu pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntutan dan petunjuk yang tepat disepanjang kehidupan. Melalui berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Lembaga pendidikan (sekolah) sangat berpengaruh dalam pendidikan anak setelah keluarga (orangtua), dan yang berperan penting

¹UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS* (Bandung: Fokusindo Mandiri,2012), hlm. 2.

dalam hal ini adalah guru. Bagaimanapun juga seorang guru harus memiliki kompetensi dalam membentuk kepribadian anak.

Guru dalam proses pembelajaran bertujuan menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. Beban guru ini semakin menjadi berat ketika para siswa atau pelajar sekarang ini merasa bodoh terhadap persoalan-persoalan moral, mereka terjebak dalam sikap yang serba instan. Akibatnya guru merasa kehilangan cara yang terbaik dan tidak punya nilai edukatif dalam menanggapi perilaku pelajar.

Menghadapi tantangan dan beban tugas yang sangat berat tersebut, seorang guru diharapkan untuk lebih meningkatkan profesionalismenya, sehingga ia tidak gagap ketika mengemban misinya sebagai penyemai intelektual, pemupuk nilai kemanusiaan, dan penyubur nilai moral kepada murid-murid. Untuk menjalankan tugas dan fungsi yang lebih kompleks, guru perlu memiliki kompetensi. Kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²

Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan pribadi

²Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru cet.6* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013), hlm. 189.

para peserta didik.³ Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada para anak didiknya.⁴

Sebagaimana ditemukan dalam teori belajar *connectionism* yang dikemukakan oleh Thorndike, menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai suatu respon terhadap stimulus-stimulus dalam lingkungan. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal lain yang dapat ditangkap panca indra. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar berupa pikiran, perasaan atau tindakan.⁵ Pengungkapan bahwa pada dasarnya belajar adalah proses pembentukan hubungan yang intens dan intraktif antara stimulus dan respons atau antara aksi dan reaksi.⁶

Dari teori di atas, dapat diambil pandangan bahwa kompetensi kepribadian guru menjadi stimulus dalam lingkungan sekolah dan siswa menjadi respon terhadap stimulus tersebut. Apabila stimulus yang diberikan guru baik maka siswa merespon dengan perilaku baik. Perilaku

³Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 86.

⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2008), hlm. 164.

⁵Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontektual* (Semarang : Media Group, 2008), hlm. 51.

⁶Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 93.

siswa yang baik sangat ditentukan oleh stimulus dalam lingkungan sekolah termasuk guru. Jadi, kompetensi kepribadian guru sebagai stimulus yang mempengaruhi akhlak siswa.

Selain faktor kompetensi kepribadian guru, ada faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap akhlak siswa yaitu komunikasi dalam keluarga. Calvin dan Brommel memberikan makna komunikasi (komunikasi keluarga) sebagai suatu proses simbolik, transaksional untuk menciptakan dan mengungkapkan pengertian dalam keluarga.⁷

Keluarga memegang peranan penting dalam proses sosialisasi anak karena dalam keluargalah pertama kali anak mengenal dan berhubungan dengan oranglain.⁸ Hal ini di sebabkan karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan dan bimbingan. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan tabiat anak, sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Oleh karena itu bila hanya pendidikan siswa di serahkan pada guru atau sekolah, maka pembinaan siswa hanyalah satu arah dan kurang berhasil. Siswa lebih banyak diluar sekolah, sehingga komunikasi yang di peroleh siswa sedikit banyak akan berpengaruh pada sikap dan tingkah laku siswa disekolah. Demikian juga komunikasi yang diperoleh siswa disekolah sedikit banyak akan berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku siswa di rumah, oleh sebab

⁷Arwani, *Komunikasi dalam Keperawatan* (Jakarta : EGC, 2003), hlm. 4

⁸Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan* (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2006), hlm.

itulah komunikasi antara orangtua dan anak diperlukan demi keberhasilan pendidikan siswa khususnya akhlak mereka.

Hal ini senada dengan teori Self disclosure yang dikembangkan oleh Sidney Marshall Jourand, bahwa proses sharing atau berbagi informasi dengan orang lain. Informasinya menyangkut pengalaman pribadi, perasaan, rencana masa depan, impian, dan lain-lain.⁹ Komunikasi dalam keluarga dilakukan agar orangtua dapat mengetahui hal-hal yang dapat merusak akhlak anak. Oleh sebab perlu adanya sharing antara anak dan orangtua tentang informasi anak baik itu perasaan, masalah yang di hadapi, keinginan ataupun cita – cita.

Berdasarkan studi pendahuluan di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, guru telah mencerminkan kompetensi kepribadian yang baik seperti kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, serta kepribadian yang berwibawa.

Selain itu, komunikasi yang terjalin antara orangtua dengan anak sudah cukup baik. Hal ini tercermin dari perlakuan orangtua terhadap anak – anaknya, yang mana di dalam keluarga anak sangat membutuhkan kasih sayang dari orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua Fauziah Siregar mengatakan selalu memperhatikan tingkah laku anaknya baik di rumah maupun di luar rumah, melarangnya bergaul dengan sembarang

⁹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT Karya Remaja, 1985), hlm.

orang, dan selalu menanyakan kebutuhan dan masalah yang di hadapinya di sekolah.¹⁰

Fenomena yang terjadi di lapangan mengenai akhlak siswa masih di jumpai siswa yang menunjukkan perilaku sebagai berikut : berdusta atau berbohong, bersikap sewenang-wenang, serta tidak menjalankan amanah. Dari indikasi tersebut dalam seminggu terdapat 25 orang siswa yang melanggar peraturan.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Aswan Supriadi yang berjudul “*Upaya guru membentuk akhlak peserta didik di SDN Mangaledang lama Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2017/2018*” menggambarkan bahwa keadaan akhlak peserta didik di SDN Mangaledang Lama masih ditemukan peserta didik yang tidak baik artinya masih juga ditemukan peserta didik yang tidak menaati peraturan tata tertib sekolah, seperti ketika mau permisi tidak mengajukan tangan dan belum diijinkan gurunya langsung keluar, ribut di kelas, suka berbicara kotor dan lain sebagainya. Dalam membentuk akhlak akhlak peserta didik semua guru melakukan beberapa upaya sebagai berikut : pembiasaan, memberikan pujian kepada peserta didik, memberikan hukuman dan nasehat. Dengan berbagai upaya yang dilakukan guru untuk terbentuknya akhlak peserta didik menjadi lebih baik.¹¹

¹⁰Nelly Ana Lubis, Orangtua dari Fauziah Siregar, wawancara di Sipirok, Tanggal 30 November 2020.

¹¹ Aswan Supriadi “Upaya guru membentuk akhlak peserta didik di SDN Mangaledang lama Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi* (PadangSidimpunan : IAIN Padangsidimpunan,2017)

Begitu juga dengan hasil penelitian Ernidawati Siregar yang berjudul “*Efektivitas komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak (studi dalam SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara)*” menggambarkan orangtua dan guru masih kurang efektif dalam berkomunikasi sehingga berpengaruh terhadap pembinaan akhlak para siswa di SMPN 2 Padang Bolak Julu, perilaku siswa masih banyak yang melanggar norma dan agama. Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak pada waktu siswa bermasalah kemudian panggil orangtua sehingga terjadi komunikasi orangtua dan guru dalam membina akhlak siswa.¹²

Banyaknya fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian dan komunikasi dalam keluarga, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Pengaruh kompetensi kepribadian guru dan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini berkenaan dengan (1) kepribadian guru (2) komunikasi dalam keluarga (3) akhlak siswa.

¹²Ernidawati Siregar “Efektifitas Komunikasi Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak”, *Skripsi* (PadangSidimpuan : IAIN Padangsidimpuan,2015)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak siswa, yaitu : naluri (instink), adat kebiasaan, guru, teman sebaya, fasilitas sekolah, lingkungan dan sebagainya.¹³ Fasilitas sekolah meliputi, aspek alat belajar, aspek teknologi pendidikan, aspek sarana dan prasarana. Lingkungan dapat berupa partisipasi dari orang tua dan juga masyarakat

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk memberikan batasan dalam melakukan penelitian. Dari banyak faktor yang mempengaruhi akhlak, dalam hal ini peneliti memberi batasan dalam penelitian yaitu faktor guru, lingkungan (orangtua) dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri. Dengan demikian batasan masalah penelitian adalah kepribadian guru, komunikasi dalam keluarga, dan akhlak siswa. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana dan kemampuan peneliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ?

¹³M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta : Amzah, 2007), hlm. 86

2. Apakah terdapat pengaruh signifikan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan kompetensi kepribadian guru dan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian mesti mempunyai tujuan. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ?
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru dan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ?

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik untuk kajian teoritis maupun praktis :

1. Secara teoritis yaitu :
 - a. Sebagai bahan informasi bagi guru tentang adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru dan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa.
 - b. Menambah khasanah ilmu Pendidikan Islam khususnya tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru dan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa.
2. Secara praktis dapat berguna bagi :
 - a. Bahan masukan bagi kepala sekolah guna meningkatkan kualitas *output* yang berperilaku baik di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan.
 - b. Bahan masukan bagi siswa dalam menjaga dan menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dalam keluarga.
 - c. Bermanfaat bagi peneliti untuk melengkapi tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

G. Defenisi Operasional Variabel

1. Kompetensi Kepribadian Guru

Kepribadian merupakan suatu kesatuan yang diarahkan kepada tujuan – tujuan tertentu yang mengandung sifat – sifat khusus individu,

yang bebas menentukan dirinya sendiri.¹⁴ Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan bijaksana, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Maka dapat disimpulkan kompetensi kepribadian guru adalah respon siswa tentang perbuatan pendidik yang patut di tiru dan memberikan contoh bagi anak didiknya, dengan indikator :

- a. Sikap guru meliputi ; adil, sabar, penggembira, ramah, disiplin, suka kepada murid – muridnya, dan saling menghormati.
- b. Penampilan guru meliputi ; berpenampilan rapi dan sopan.

2. Komunikasi dalam Keluarga

Komunikasi ialah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusi, meliputi pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.¹⁵ Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, di samping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar agama, yang tidak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

¹⁴Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 18.

¹⁵Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 19

Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon siswa mengenai bentuk komunikasi yang dilaksanakan dalam keluarga berupa komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung, dengan indikator :

- a. Komunikasi langsung meliputi ; mengajak langsung anak- anaknya dalam suatu kegiatan ibadah maupun muamalah, berdiskusi, bertukar pikiran, menanamkan kasih sayang, berkonsultasi seputar masalah anak.
 - b. Komunikasi tidak langsung meliputi ; mencontohkan akhlak yang baik, berperilaku sopan, perilaku jujur, berpakaian sopan, sikap disiplin orangtua, sikap adil orangtua.
3. Akhlak siswa

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *khuluqun* berarti tabiat atau budi pekerti. Akhlak adalah sifat-sifat keutamaan yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mendorongnya menampilkan perilaku baik atau terpuji tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.¹⁶ Siswa adalah orang yang menghendaki agar mendapat ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidup di dunia dan akhirat. Akhlak siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

¹⁶Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 67-68.

respon siswa tentang tingkah laku baik atau terpuji yang ditampilkan di sekolah ditandai dengan indikator :

- a. Akhlak siswa terhadap Allah meliputi ; beriman, taat, khusyu', husnudzan, ikhlas, tawakkal, syukur.
- b. Akhlak siswa terhadap diri sendiri meliputi : adil, malu, sabar, kasih sayang.¹⁷
- c. Akhlak siswa terhadap orang lain, meliputi : ukhwah atau persaudaraan, tolong menolong atau taawun, pemaaf, adil.¹⁸

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa sub sebagai berikut.

Bab I bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional variabel dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpul data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan analisis data.

¹⁷Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 157-158

¹⁸Abu Ahmad dan Noor Salimi, *Dasar – dasar Kependidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Bumi Akssara, 2008), hlm 210-211

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah membahas tentang penutup berupa kesimpulan dan saran – saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kemampuan atau kecakapan. Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru.¹⁹ Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.

Dari beberapa uraian di atas dapat dikemukakan bahwasanya kompetensi guru adalah suatu kemampuan, kecakapan serta kewenangan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menyandang suatu profesinya sebagai guru mencakup pengetahuan dan perilaku yang mendukungnya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru secara baik dan profesional.

Sedangkan kepribadian atau *personality* berasal dari bahasa Latin *personare*, yang berarti mengeluarkan suara (*to sound through*). Istilah ini digunakan untuk menunjukkan

¹⁹Janawi, *Kompetensi Kepribadian Guru : Citra Guru Profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 1

suara dari percakapan seorang pemain sandiwara melalui topeng (*masker*) yang dipakainya. Pada mulanya istilah persona berarti topeng yang dipakai oleh pemain sandiwara, di mana suara pemain sandiwara itu diproyeksikan. Kemudian kata persona itu berarti pemain sandiwara itu sendiri.²⁰

Istilah *personality* terutama menunjukkan suatu organisasi/susunan daripada sifat-sifat dan aspek-aspek tingkah laku lainnya yang saling berhubungan di dalam suatu individu. Sifat-sifat dan aspek-aspek ini bersifat psikofisik yang menyebabkan individu berbuat dan bertindak seperti apa yang dia lakukan, dan menunjukkan adanya ciri-ciri khas yang membedakan individu itu dengan individu yang lain. Termasuk di dalamnya: sikapnya, kepercayaannya, nilai-nilai dan cita-citanya, pengetahuan dan keterampilannya, macam-macam cara gerak tubuhnya, dan sebagainya.²¹

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri yang dimiliki. Kepribadian sebenarnya adalah suatu yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan cara menghadapi setiap persoalan.²² Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Oleh karena itu masalah

²⁰Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 44

²¹Janawi, *Kompendi Kepribadian...*, hlm. 22

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 39-40.

kepribadian adalah sesuatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat. Walaupun gambaran tentang guru itu tidak lengkap dan mungkin juga tidak benar seluruhnya, namun orang akan berinteraksi dengan guru berdasarkan stereotip guru itu. Guru merupakan sumber pengetahuan utama bagi murid-muridnya, namun pada umumnya orang tidak memandang guru sebagai orang yang pandai yang mempunyai intelegensi yang tinggi. Orang yang berintelegensi tinggi akan menjadi dokter atau insinyur dan tidak menjadi guru, walaupun dalam kenyataan terbukti bahwa guru yang beralih jabatannya dapat melakukan tugasnya dengan baik sebagai profesi lainnya.

b. Jenis - Jenis Kompetensi Kepribadian Guru

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.²³

Dari penjelasan Peraturan Pemerintah di atas, maka kompetensi kepribadian untuk mencapai hasil belajar siswa dapat dirinci sebagai berikut:

²³Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-undang SISDIKNAS : Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokusmedia, 2010), hlm. 30

1) Kepribadian mantap

Pribadi mantap berarti orang tersebut memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan (tetap teguh dan kuat). Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, professional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap.

Kepribadian yang mantap dan berkeyakinan ini menekankan pada tiga hal yang merupakan landasan gaya kepribadiannya: kebenaran, tanggung jawab, dan kehormatan. Senantiasa dalam segala hal, dia berusaha untuk melakukan apa yang benar, untuk bertanggung jawab dan mendapat kehormatan dari keluarga, teman, dan hubungan lainnya.

Jadi, seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki kepribadian yang mantap berarti dia memiliki keteguhan dan kematangan dalam hal kecakapan dan keterampilannya serta memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya.

2) Kepribadian Stabil

Pribadi yang stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh. Kalau kita menelaah dari segi arti bahasanya bahwa pribadi ini sebenarnya sama halnya dengan pribadi yang mantap. Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan

emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai tempramen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru yang mudah marah akan membuat siswa takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekhawtiran untuk dimarahi dan membelokkan konsentrasi siswa.²⁴

Guru diharapkan memiliki kestabilan dalam kepribadiannya, artinya dia memiliki suatu tempramen, emosi, kondisi kejiwaan yang teguh/tetap dalam mengiringinya melakukan tugas keguruan.

3) Dewasa

Orang dewasa di sini berarti ia telah mampu mandiri dan dapat mengatur dirinya sendiri karena akalnya sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, karena sebagai pribadi, pendidik, pengajar dan pembimbing dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani.²⁵

²⁴Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru ; Apa, Mengapa dan Bagaimana?*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2008), hlm. 66

²⁵Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru...*, hlm. 121

Kedewasaan guru juga tercermin dari kemandiriannya dalam menjalankan profesinya. Kemandirian berarti memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat memberikan pelayanan terbaik kepada anak didik. Guru wajib memiliki etos kerja sebagai pendidik. Contohnya guru harus terampil dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap kompetensi berdasarkan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran dan dievaluasi secara periodik untuk mengukur efektifitas kegiatan pembelajaran demi peningkatan prestasi belajar siswa.

4) Arif

Sebagai pembimbing guru harus berusaha untuk membimbing dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada siswa, karena bagaimana siswa akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan perilaku yang disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku siswa, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera di atasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku siswa di sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu

dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap siswa.

5) Berwibawa

Kewibawaan berarti hak memerintah dan kekuasaan untuk membuat kita dipatuhi dan ditaati. Ada juga orang mengartikan kewibawaan dengan sikap dan penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan rasa hormat. Sehingga dengan kewibawaan seperti itu anak didik merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan.²⁶

Kewibawaan seorang guru tercermin dari perilaku yang disegani karena budi pekertinya yang terpuji. Kewibawaan ini akan berpengaruh terhadap akhlak siswa. Kewibawaan guru dapat ditegakkan dengan cara keras dan main perintah, melainkan tumbuh melalui pemahaman dan penjelasan yang saling menghargai antar siswa dan guru. Dengan menjadi sahabat siswa, guru dapat mempengaruhi dan mengajarkan budi pekerti tanpa harus kehilangan wibawa. Kewibawaan akan tetap melekat karena siswa melihat konsistensi guru, terdapat relasi antara pengajaran budi pekerti dan perilaku kesehariannya.²⁷

Sebagai contohnya adalah ketika anak-anak ribut dan

²⁶Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 144

²⁷Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Jakarta : Erlangga Group, 2012), hlm. 28

berbuat sekehendaknya, lalu ada guru yang merasa jengkel, berteriak sambil memukul-mukul meja, maka ketertiban itu hanya dapat dikendalikan dengan kekerasan. Mereka tertib karena kekerasan sehingga ketertiban itu bersifat semu. Sebaliknya, jika ada guru yang mendapati kelasnya ribut, dengan tenang dia memasuki kelas dan dengan spontan kelas menjadi tenang, padahal tidak ada kekerasan, tapi ia mampu menguasai anak didik seluruhnya. Inilah guru yang berwibawa.

Jadi kewibawaan guru tidak diwujudkan dengan kondisi negatif/kekerasan, akan tetapi bagaimana seorang guru dapat menguasai sesuatu dengan baik serta dapat mengendalikan diri untuk tidak berbuat negatif/menyalahi aturan.

6) Menjadi teladan bagi siswa

Bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam seyogyanya sebelum melakukan pendidikan dan pembinaan kepada anak didiknya, diperlukan suatu pendidikan pribadi, artinya dia harus mampu mendidik dan membina dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada siswanya, maknanya adalah untuk memulai sesuatu yang baik maka kita mulai dari diri sendiri.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya :“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.(Q.S. Al-Ahzab : 21)²⁸

7) Berakhlak mulia

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi siswanya. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri yang istiqomah dan tidak tergoyahkan. Hal tersebut nampak seperti sesuatu yang tidak mungkin, padahal bukan hal yang istimewa untuk dilakukan dan dimiliki oleh seorang guru, asalkan memiliki niat dan keinginan yang kuat.²⁹

Dengan demikian guru yang memiliki kepribadian baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan anak didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

²⁸Kementererian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm. 420.

²⁹. Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru...*, hlm. 128

2. Komunikasi dalam Keluarga

a. Pengertian Komunikasi dalam Keluarga

Menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi adalah secara etimologi atau menurut asal katanya istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, *communicatio* dan perkataan ini berasal dari kata *communis*. Arti kata *communis* di sini adalah sama, dalam arti kata sama makna mengenai suatu hal. Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat kesamaan hal.³⁰

Sedangkan K. Lewin dalam kamus *Psikologi Dictionary of Behavior Science* menyebutkan enam pengertian komunikasi, salah satunya adalah bahwa komunikasi yaitu pengaruh satu wilayah pendidikan persona (orang tua) pada wilayah persona yang lain (anak) sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan dengan wilayah lain.³¹

Defenisi – defenisi yang dikemukakan di atas tentu belum mewakili semua defenisi komunikasi yang telah dibuat oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya kita telah dapat memperoleh gambaran seperti yang diungkapkan oleh sekelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia :

³⁰Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.3

³¹Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.4

“Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang mengkehendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.”³²

Beranjak dari beberapa pengertian di atas jelas bahwa komunikasi merupakan hubungan yang berlangsung secara sistematis dari beberapa komponen komunikasi itu sendiri.

Bentuk komunikasi dan interaksi dalam keluarga akan sangat mempengaruhi bentuk sikap, perilaku dan kepribadian anak. Selanjutnya hal senada sebagaimana dikemukakan dari Langgulong :

“Agar proses sosialisasi tersebut berjalan secara edukatif dan sesuai dengan nilai-nilai Ilahiah, maka orang tua harus memformulasikan bentuk kehidupan edukatif dan perilaku moral Islami. Dengan demikian ini akan mampu memberi bekas dan mewarnai sikap (*attitude*) serta perilaku anak dalam aktivitas kehidupannya”.³³

Secara moralistik pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi

³²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 18-19

³³Hasan Langgulong, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta : al-Zikr, 1990), hlm. 99-101

bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila serta memiliki sikap mental dan kepribadian yang ditunjukkan oleh al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad Saw yang mana pembinaan pendidikan dan penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* merupakan cara yang tepat untuk diberikan kepada anak agar di dalam perkembangannya tidak mengalami hambatan dan penyimpangan ke arahnegatif.

b. Bentuk – bentuk Komunikasi dalam Keluarga

Bentuk komunikasi yang dilaksanakan dalam keluarga dapat digolongkan kepada dua macam,yaitu :

1) Komunikasi Langsung

Komunikasi secara langsung adalah orang tua mengajak langsung anak- anaknya dalam suatu kegiatan, baik itu ibadah maupun muamalah berdiskusi, atau bertukar pikiran, tanya jawab danlainnya³⁴

2) Komunikasi tidak langsung

Komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anaknya melalui tingkah laku atau perbuatan. Tingkah laku atau perbuatan itu merupakan manifestasi dari pola hidup yang dikembangkan orang tua dalam keluarga. Jadi, komunikasi ini melalui sikap dan perbuatan orangtuasehari-hari.

³⁴Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Ciputa Pres, 2005), hlm. 151

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dikenal anak. Hal ini disebabkan karena kedua orang tua yang pertama dikenal dan diterima pendidikannya, serta dalam keluarga anak pertama kali berintegrasi dengan anggota keluarganya. Pendidikan keluarga adalah dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil pendidikan dalam keluarga akan menentukan corak kualitas pendidikan anak di sekolah. Pembinaan pelatihan dan kasih sayang yang terjalin antar kedua orang tua dan anak-anaknya merupakan dasar yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial pada diri anak didik. Hal ini disadari karena sejak dini, anak lebih banyak melakukan komunikasi dan interaksi dengan kedua orang tuanya atau anggota keluarga yang dibandingkan dengan masyarakat secara luas.

Tegasnya dapat dikatakan bahwa proses peletakan dasar-dasar pendidikan di lingkungan keluarga merupakan tonggak awal keberhasilan proses pendidikan. Selanjutnya, baik secara formal maupun nonformal. Demikian pula sebaliknya kegagalan pendidikan di rumah tangga akan berdampak cukup besar pada keberhasilan proses pendidikan anak selanjutnya. Dalam hal ini Allah swt berfirman dalam Surah at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya :“Wahai orang-orang yang beriman ! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S at-Tahriim : 6)³⁵

3. Akhlak Siswa

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at.³⁶ Akhlak berarti suatu keadaan atau sifat yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkahlaku) mungkin baik mungkin buruk.

Menurut Yunahar Ilyas, “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau

³⁵Kementorerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid* (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm. 560.

³⁶M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur’an*, (Jakarta : Amzah, 2007), hlm. 2

pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.³⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga akan muncul serta spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu. Dengan demikian akhlak merupakan kebiasaan, kehendak, yang berarti bahwa kehendak seseorang bila dibiasakan secara terus menerus, maka kebiasaan itu disebut akhlak. Jika kebiasaan itu selalu mengarah kepada kebaikan disebut *akhlaqul karimah* dan kebiasaan tidak baik disebut *akhlaqul madzmumah*.

Ajaran Islam yang berhubungan dengan akhlak yaitu seperti yang berkenaan dengan firman Allah dalam surah Luqman ayat 18-19.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ
أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝ ١٩

Artinya :“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang – orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan

³⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam, 2002), hlm. 2

lunakkanlah suaramu.Sesungguhnya, seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”(Q.S Luqman :18-19)³⁸

Adapun hadits mengenai Akhlak adalah dalam hadis, Rasulullah berpesan kepada Abu Dzar al-Ghifari dan Mu’adz bin Jabal untuk bergaul dengan manusi dengan akhlak yang baik dalam sabda beliau :

حَسَنٌ بِخُلُقِ النَّاسِ وَخَالِقِ تَمَحُّهَا، الْحَسَنَةَ السَّيِّئَةَ وَأَتَّبِعْ كُنْتَ، حَيْثُمَا اللَّهُ أَتَى

“Bertakwalah kamu kepada Allah di mana pun kamu berada. Iringilah kesalahanmu dengan kebaikan, niscaya ia dapat menghapusnya. Dan pergaulilah semua manusia dengan akhlak (budi pekerti) yang baik”

(HR. atTirmidzi No.1987, beliau mengatakan, “Hadits ini hasan).”³⁹

b. Jenis-jenis Akhlak

Adapun bentuk-bentuk akhlak adalah sebagai berikut:

1) Akhlak terhadapAllah

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah swt, baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku- perilaku tertentu yang

³⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm. 412.

³⁹Muhammad Jauhar Kholish, ‘Etika Dan Moral Dalam Pandangan Hadis Nabi Saw’, *Jurnal Riset Agama*, Vol 1 No 1.2021 , hlm 92.

mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu. Akhlak yang baik terhadap Allah, meliputi:

- a) Beriman yaitu menyakini wujud dan keesaan Allah serta menyakini apa yang difirmankan-Nya seperti, iman kepada Malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, qadha dan qadar. Beriman merupakan fondamen dari seluruh bangunan akhlak Islam. Jika iman telah tertanam di dada maka akan memancar kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak Islam.⁴⁰ Keimanan kepada Allah memunculkan keinginan yang benar untuk lebih mengenal-Nya. Siapa Dia, di mana Dia, dan bagaimana keberadaan-Nya merupakan pertanyaan yang mendasar yang muncul dalam pikiran orang yang selalu merenungkan pencipta-Nya.
- b) Taat, yakni patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhkan segala larangan-Nya. Sikap taat kepada perintah Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman. Ini merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.
- c) Khusyuk, yaitu melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh. Khusyuk melahirkan ketenangan batin dan

⁴⁰Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 157

perasaan pada orang yang melakukannya. Karena itu segala bentuk perintah dengan khusyuknya melahirkan kebahagiaan hidup.⁴¹

- d) Husnudzan adalah berbaik sangka kepada Allah atas apa yang diberikan-Nya merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia. Berprasangka baik kepada Allah merupakan gambaran harapan dan kedekatan seseorang kepada-Nya, sehingga apa saja yang diterimanya dipandang sebagai suatu yang terbaik bagi dirinya.
- e) Ikhlas adalah melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah. Ikhlas dengan menghadapkan diri sepenuhnya kepada Allah Yang Maha Mulia keagungan-Nya, Maha luhur asma-Nya, Maha tiada terhingga kekuasaan-Nya. Orang yang ikhlas tidak menaati hawa nafsunya sama sekali bahkan memberontaknya. Orang yang ikhlas senantiasa membersihkan dirinya dari syahwat pujian, sanjungan, dan riya, serta mensucikan dirinya dari syahwat mengejar dunia yang akan membuatnya binasa di dunia dan diakhirat.⁴²
- f) Tawakkal adalah mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan sesuatu kegiatan atau rencana.

⁴¹Kusnadi, *Ahlak Islam dalam Konteks Ilmiah Populer*, (Jakarta : Amzah, 2007), hlm. 1

⁴²Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta : Gema Insan, 2005), hlm. 16-17

Menurut Haidar Putra Daulay, “tawakkal berasal dari kata *at Tawwakkul* yang dibentuk dari kata *wakala* yang berarti menyerahkan, mempercayakan atau mewakili urusan kepada Allah”.⁴³

Karena dia menyerahkan persoalannya kepada Allah maka tidak akan menimbulkan kegoncangan batin atas apa yang menimpanya. Sikap tawakkal merupakan gambaran dari sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatupencapaian.

- g) Syukur berarti mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Menurut Rif'at Syauqi Nawawi, perkataan syukur berasal dari kata *syakara-yasykuru- syukran*, yang artinya terima kasih, namun tidak sekedar ucapandi bibir.⁴⁴Bersyukur yang diperintahkan Al-Qur'an memiliki konsep yang dalam, terkait dengan konsep pengelolaan berbagai nikmat yang diberikan Allah. Hakikat syukur adalah menempatkan nikmat, berarti menggunakannya pada tempat dan sesuai dengan yang dikehendaki pemberinya. Allah telah banyak menganugerahkan pemberian-Nya kepada manusia, sehingga andai kata

⁴³Haidar Putra Daulay, *Qalbu Salim Jalan Menuju Pencerahan Rohani*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), hlm.74

⁴⁴Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta : Amzah, 2015), hlm. 100

pemberian Allah itu dihitung, maka manusia tidak mampu menghitungnya. Seluruh pemberian Allah itu baik, lahir maupun batin, sangat pantas untuk disyukuri manusia.

2) Akhlak kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri memenuhi kewajiban hak diri, ditunaikan kewajiban dan dimanfaatkan atau diambil hak. Seluruh anggota tubuh manusia mempunyai hak dan harus ditunaikan. Di sinilah terkait dengan pemeliharaan diri agar sehat jasmani dan rohani menunaikan kebutuhan diri, baik yang bersifat biologis maupun spiritual.⁴⁵ Tidaklah dikatakan seseorang berakhlak kepada dirinya, apabila dia menyakiti dirinya sendiri, tidak memperdulikan kebutuhan dirinya. Adapun bentuk akhlak terhadap diri sendirimeliputi:

a) Adil

Damanhuri Basyir menjelaskan bahwa “Adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya.⁴⁶ Adil dalam setiapsikap, artinya memberikan hak kepada yang mempunyainya, adil terhadap sesama manusia dalam perkataan atau perbuatan. Menegakkan keadilan harus tegas, berani, teguh, dan konsekuen menjalankan kebenaran karena Allah semata-mata.

⁴⁵Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 138

⁴⁶Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf...*, hlm. 160

Adil merupakan suatu sifat yang sanggup membimbing manusia ke arah keselamatan, ketentraman, perdamaian dan kebahagiaan serta menjauhkan persengketaan, permusuhan, marabahaya, dan segala perangai yang tercela. Jika keadilan tidak dijalankan, maka timbullah penganiayaan, penindasan antara orang dengan orang atau antara golongan dengan golongan.

b) Malu

Malu merupakan salah satu nilai manusiawi yang sangat terpuji, karena dapat mendorong seseorang menghindari aneka perbuatan negatif.⁴⁷ Sebagai seorang yang beriman, seseorang harus senantiasa mengangungkan Allah, takut dan berharap hanya kepada-Nya, dan merasa malu bila mengabaikan-Nya.

Sifat kemalu-maluan merupakan salah satu unsur pendorong yang kuat bagi seseorang untuk berkelakuan baik dan menjauhi yang buruk, sehingga ia menjadi orang yang tingkah laku dan sikapnya dalam bergaul bersih, sopan dan ramah. Perasaan malu menjadi pembimbing jalan keselamatan hidup, oleh karena itu, orang yang memiliki sifat malu, semua anggota dan gerak geriknya terjaga dari hawa nafsu.

⁴⁷Muhammad Ustman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an* (Pustaka Azzam, 2005), hlm.

c) Sabar

Sabar adalah tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan dan rintangan dalam jangka waktu tertentu, dalam rangka mencapai tujuan.⁴⁸ Bagi para pelajar dan mahasiswa, tugas utama dari status yang di sandangnya adalah belajar dan mencari pengetahuan seoptimal mungkin. Dalam usaha untuk mendapatkan itu semua tidaklah mudah, untuk giat belajar dan membaca buku masih menjadi budaya yang sulit bagi umumnya bangsa kita. Ketika dihadapkan pada pilihan-pilihan misalnya, apakah harus belajar atau menonton televisi, bermain dengan teman, membaca bacaan cerpen, atau tiduran sambil mendengarkan musik dan sebagainya. Ketika kita mampu menyingkirkan kesenangan-kesenangan lain dan mau memilih belajar maka seseorang tersebut sudah menerapkan sifat sabar dalam menahan diri untuk tidak menyenangkannya.

d) Kasih Sayang

Allah telah mencurahkan kasih sayang-Nya kepada seluruh makhluk-Nya di dunia ini terutama manusia, maka manusia pun berkewajiban untuk memperluaskan kasih sayang itu kepada makhluk lainnya baik manusia ataupun

⁴⁸Syaikh Muhammad Hisyam Kabbani, *Pendakian Menuju Allah Bertasawuf dalam Hidup Sehai – hari* (Jakarta : Khazanah Baru, 2002), hlm. 132

bukan. Sikap kasih sayang melahirkan sikap pemurah, tolong menolong, pemaaf, damai, persaudaraan, dan silaturahmi. Sebagaimana yang dikemukakan Haidar Putra Daulay, bahwa:

Kasih sayang merupakan sumber keselamatan (salam). Tidak mungkin terjadi keharmonisan dan keselamatan hidup tanpa kasih sayang. Berbagai kerusuhan sosial yang terjadi, hal ini terjadi karena hilangnya kasih sayang di antara sesama manusia.⁴⁹

e) Berani

Sifat berani adalah tuntunan yang seharusnya dipatuhi orang. Mengakui kesalahan tidak akan mengurangi harga diri seseorang. Bahkan sikap seperti itu akan mengangkat derajatnya, sekaligus bukti keberanian yang dimilikinya. Berani merupakan keteguhan hati dalam membela dan mempertahankan yang benar. Tidak mundur karena dicela tidak maju karena dipuji. Jika salah ia terus terang dan tiada malu mengakui kesalahannya. Berani karena benar, takut karena salah. Berani inilah yang dapat menyampaikan maksud, mewujudkan 'azam, mempermudah langkah, tidak berbalik mundur dalam mempertahankan yang benar.

⁴⁹Haidir Putra Daulay, *Pendidikan Islam...*, hlm. 79

3) Akhlak terhadap orang lain

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya.⁵⁰ Adapun akhlak terhadap orang lain meliputi ;

a) Ukhwah atau Persaudaraan

Persaudaraan adalah hubungan kejiwaan yang melahirkan rasa kemanusiaan yang mendalam terhadap orang lain. Rasa persaudaraan merupakan sumber kesadaran menghormati kelangsungan hidup orang lain, keselamatannya, kemuliaannya dan memelihara kehormatannya dalam segala hal.⁵¹

b) Tolong menolong atau taawun

Tolong menolong dalam lingkungan masyarakat adalah sangat penting. Apabila kita mempunyai hubungan kemanusiaan, maka kita wajib tolong menolong. Apalagi orang yang berbuat baik dan bertakwa kepada Allah harus

⁵⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 12

⁵¹Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 221

dibantu. Caranya ialah dengan memberikan semangat, jika hanya itu yang bisa dilakukan. Sebaliknya jika ada yang berbuat maksiat dan dosa serta permusuhan, kita bisa mencegahnya dari perbuatan dosa dan serta permusuhan.⁵²

c) Adil

Adil adalah tindakan memberikan hak kepada yang mempunyai hak, bila seseorang mengambil haknya secara yang benar atau memberikan hak orang lain tanpa mengurangi haknya, hal yang demikianlah yang disebut adil.

Umat Islam diperintahkan untuk berkomunikasi dengan adil, artinya harus berkomunikasi dengan benar, tidak memihak, berimbang dan tentunya sesuai dengan haknya seseorang. Menurut Al-Maraghy sebagaimana yang dikutip oleh Mafri Amir, bahwa keadilan akan dapat memperbaiki kondisi umat dan perorangan.⁵³ Keadilan merupakan salah satu sendi dalam pembangunan dan sebagai asas utama dalam urusan sosial. Karena itu tidak boleh bagi seorang mukmin untuk membedakan seseorang, meskipun ia kerabat atau family terdekat. Jadi keadilan itu harus diperlakukan sama pada semua bentuk kegiatan.

d) Penyantun

⁵²M. Yatimin, *Studi akhlak...*, hlm. 226

⁵³Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Jakarta : Logos, 2000), hlm. 82

Hilm atau santun adalah tenang dan tenteramnya jiwa ketika menghadapi kemarahan dan sesuatu yang tidak diinginkan.⁵⁴ Al- Qur'an menyuruh umat manusia untuk santun, menahan amarah, dan memberi maaf ketika ada manusia menyakiti yang lain. Orang yang santun selain baik budi bahasa dan perilakunya, juga suka menolong orang lain. Orang yang santun tidak pernah menyakiti orang lain. Ketika berjumpa dengan orang lain yang dikenal, ia selalu menyapa dan mengucapkan salam, dengan orang yang tidak dikenal pun ia selalu menunjukkan muka manis.

e) Pemaaf

Dalam bahasa Arab sifat pemaaf disebut dengan *al-afwu* yang secara etimologis berarti kelebihan atau berlebih. Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikit pun rasa benci dan keinginan untuk membalas dendam.⁵⁵

Islam mengajarkan manusia untuk memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Maaf memaafkan merupakan rasa toleransi untuk kembali ke jalan yang benar, baik dalam

⁵⁴Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa...*, hlm. 251

⁵⁵.Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 140

masalah besar maupun kecil. Maaf memaafkan sangat berperan dalam usaha mempererat hubungan kasih-mengasihi antarapribadi.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang Relevan, maka dikemukakan penelitian di bawah ini :

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Paida Hamni Sipahutar, dengan judul “Peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan Akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran, hambatan, serta usaha yang dilakukan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan Akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan. Hasil penelitian ditemukan bahwa peran guru mata pelajaran Akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MAS Al-Manar ujung Gurap sudah baik.⁵⁶ Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama – sama meneliti akhlak siswa, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu ini meneliti peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap pembinaan Akhlak, sedangkan dalam penelitian ini peneliti meneliti pengaruh kompetensi kepribadian guru dan komunikasi dalam keluarga terhadap Akhlak siswa.

⁵⁶Paida Hamni Sipahutar, *Peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan Akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan*, 2017

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ainah Fuadi, dengan judul “Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model naturalistik, yaitu menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah dan apa adanya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kompetensi guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, untuk mengetahui kendala dan usaha yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. Analisis hasil penelitian yang berjudul gambaran kompetensi kepribadian guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. Sesuai dengan wawancara dan observasi bahwa guru-guru tersebut menampakan kompetensi kepribadian yang mereka miliki.⁵⁷ Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama – sama meneliti kompetensi kepribadian guru, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu ini hanya meneliti gambaran kompetensi kepribadian guru, sedangkan dalam penelitian ini meneliti pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap Akhlak Siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Pitri Sawaliyah, dengan judul :”Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan” Metode penelitian ini menggunakan

⁵⁷Ainah Fuadi, *Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu*, 2015.

pendekatan kuantitatif dan metode penelitiannya adalah *ex post facto*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sementara pengolahan dan analisis data dilakukan dengan analisis statistik yaitu dengan rumus *korelasi product momen*, koefisien determinasi, t_{hitung} persamaan regresi dan uji F (*anova*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga menyebar dari skor terendah 48,53 sampai skor tertinggi 92,65. Sehingga dari skor tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 73,53 median sebesar 76,47 skor yang sering muncul adalah 82,35 sehingga standar deviasi sebesar 12,26 dengan tingkat pencapaian sebesar 73,48%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa akhlak siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan menyebar dari skor terendah 51,67 sampai skor tertinggi 93,33. Sehingga dari skor tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 74,65 median sebesar 75 skor yang sering muncul adalah 83,33 sehingga standar deviasi sebesar 10,37 dengan tingkat pencapaian sebesar 74,64%.⁵⁸ Persamaannya dengan penelitian ini sama – sama meneliti pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah : Penelitian Pitri Sawaliyah hanya meneliti pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap Akhlak siswa, sedangkan dalam penelitian ini meneliti pengaruh kompetensi

⁵⁸Penelitian yang dilakukan oleh Pitri Sawaliyah, "Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan", 2017.

kepribadian guru dan komunikasi dalam keluarga terhadap Akhlak Siswa.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru (X1) dan komunikasi dalam keluarga (X2), sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak siswa (Y).

Kompetensi kepribadian guru dalam mendidik akan berpengaruh terhadap akhlak siswa, jadi guru harus memperhatikan pendidikan siswanya terutama dalam hal pembentukan akhlak siswa. Apabila guru mampu menggunakan kompetensi kepribadiannya sebagai salah satu contoh dalam mendidik anak, maka anak mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya sebagai orang yang dipatuhi dan dihormati dengan senang hati sehingga anak memiliki akhlak yang baik. Selain kompetensi kepribadian guru, komunikasi dalam keluarga juga memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa dalam pembentukan moral dan tingkah laku siswa. Dengan demikian semakin mantap kompetensi kepribadian guru dan komunikasi dalam keluarga yang diterapkan, maka semakin baik akhlak siswa. Sebaliknya semakin kurang kompetensi kepribadian guru dan komunikasi yang diberikan kepada siswa semakin buruk akhlak siswa itu.

D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Terdapat pengaruh signifikan komunikasi dalam keluarga terhadap terhadap akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Terdapat pengaruh signifikan kompetensi kepribadian guru dan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Sesuai dengan judul penelitian yang diambil peneliti, maka penelitian ini dilaksanakan di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang beralamat JL. Sipirok-Padangsidimpuan Dusun Dano Situmba Kilang Papan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kodepos 22742. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut masih ada siswa yang akhlaknya kurang terpuji, sementara kompetensi kepribadian guru sudah baik dan komunikasi yang terjalin antaraorangtua dengan anak juga sudah cukup baik.

Penelitian ini dilaksanakan pada Juli 2022 sampai dengan Februari 2023. Penelitian ini dimulai peneliti dari tahap perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian sampai dengan pembuatan laporan hasil penelitian pada Bab IV. Adapun rinciantime schedule yang dilakukan oleh peneliti telah terlampir dalam lampiran.

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang ditemukan peneliti, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif *ex post facto*. Dimana *ex-post-facto* secara harfiah berarti “sesudah fakta”, karena kausa atau sebab yang

diselidiki tersebut sudah berpengaruh terhadap variable lain.⁵⁹ Penelitian *Ex Post Facto* yaitu penelitian yang mengamati hubungan kausalitas variabel bebas dan variabel terikat yang diperoleh secara alami, dalam hal ini pengaruh kompetensi kepribadian guru dan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang akan diteliti. Menurut Burhan Bungin, “Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian”.⁶⁰ Dengan demikian populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 436. Adapun jumlah populasi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Jumlah Seluruh Siswa MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba
Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

No.	Kelas		JumlahSiswa
1.	X	MIA ¹	36
		MIA ²	35
		IS ¹	36
		IS ²	35

⁵⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif, Kualitatif, PTK, danPenelitianPengembangan*, (Bandung :CitaPustaka Media, 2016), hlm.84

⁶⁰Burhan Bungin, *MetodologiPenelitianKuantitatif*(Jakarta :KencanaPrenada Media Group, 2005), hlm.99

2.	XI	MIA¹	36
		MIA²	36
		IS¹	36
		IS²	36
3	XII	MIA¹	38
		MIA²	37
		IS¹	38
		IS²	37
JUMLAH			436

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto, bahwa pengambilan sampel pada penelitian yang subjeknya lebih dari 100 orang adalah berkisar antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, namun jika subjeknya kurang dari 100 maka diambil semuanya.⁶¹ Dari pendapat tersebut, maka peneliti mengambil sampel penelitian dengan menggunakan tehnik *proportionate cluster random sampling*. Tehnik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan secara proporsional. Dalam hal ini, populasi didasarkan pada perbedaan jurusan. Adapun jumlah sampelnya adalah 15 % dari

⁶¹SuharsimiArikunto, *ManajemenPenelitian*(Jakarta :RinekaCipta, 2009), hlm. 107

436 siswa. Maka jumlah sampel yang diteliti dari keseluruhan populasi adalah 65 siswa.

Populasi keseluruhan ialah 436 siswa, maka sampel yang diperoleh sebagai berikut;

$$\text{Kelas X MIA} = \frac{71}{436} \times 65 = 10$$

$$\text{Kelas X IS} = \frac{71}{436} \times 65 = 11$$

$$\text{Kelas XI MIA} = \frac{72}{436} \times 65 = 11$$

$$\text{Kelas XI IS} = \frac{72}{436} \times 65 = 11$$

$$\text{Kelas XII MIA} = \frac{75}{436} \times 65 = 11$$

$$\text{Kelas XII IS} = \frac{75}{436} \times 65 = 11$$

Maka keadaan populasi dan sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

Tabel3.2

**Populasi dan Sampel siswa MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba
Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	Kelas	Kategori	Populasi	Sampel
1.	X	MIA	71	10
		IS	71	11
2.	XI	MIA	72	11
		IS	72	11
3.	XII	MIA	75	11
		IS	75	11
Jumlah			436	65

Maka dari tabel tersebut jelas bahwa sampel yang diambil peneliti dari populasi adalah sebanyak 65 siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶² Dalam penelitian ini, instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁶³

Bentuk angket yang digunakan ialah angket langsung tertutup. M.Burhan Bungin menjelaskan bahwa angket tersebut dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh respon sendiri. Semua alternatif jawaban dari respon telah tertera dalam angket tersebut.⁶⁴ Adapun option jawaban angket ialah ; selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah(TP). Nilai pada tiap alternatif jawaban berbentuk positif, sebagai berikut ;

- a. Selalu (SL) : nilai alternative jawaban 4
- b. Sering (SR) : nilai alternatif jawaban 3
- c. Kadang – kadang (KD) : nilai alternative jawaban 2
- d. Tidak Pernah (TP) : nilai alternatif jawaban 1

Nilai pada tiap alternative jawaban berbentuk negative, sebagai berikut :

⁶² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 59

⁶³ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 71

⁶⁴ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Prenada Media, 2005), hlm. 123

- a. Selalu (SL) : nilai alternative jawaban 1
- b. Sering (SR) : nilai alternatif jawaban 2
- c. Kadang – kadang (KD) : nilai alternative jawaban 3
- d. Tidak Pernah (TP) : nilai alternatif jawaban 4

Teknik angket tersebut digunakan berdasarkan pada ketiga variabel yaitu kompetensi kepribadian guru (X_1), dan komunikasi dalam keluarga (X_2) merupakan variabel bebas, dan akhlak siswa (Y) merupakan variabel terikat. Adapun indikator yang digunakan tentang kompetensi kepribadian guru adalah ; sikap guru, penampilan guru. Indikator yang digunakan tentang komunikasi dalam keluarga adalah ; komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Indikator yang digunakan tentang akhlak siswa adalah ; taat kepada Allah, berbuat baik kepada sesama manusia. Adapun kisi-kisi angket dari ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Kompetensi Kepribadian Guru

Variabel	Komponen	Indikator	Butir Soal	Banyak Soal
Komponen kepribadian guru	1. Sikap Guru	Adil	1,2,3,4,5,6,7	7
		Sabar	8,9,10,11	4
		Penggembira	12,13,14	3
		Ramah	15,16,17,18,19	5
		Disiplin	20,21,22,23,24,25,26,27,29,30	10
		Suka kepada murid-	31,32,33,34,35,36,37,38	8

		muridnya.		
		Saling Menghormati	39,40,41,42,43	5
	2. Penampilan Guru	Berpenampilan rapi dan sopan	44,45,46,47,48,49,50	7
Jumlah				50

Tabel3.4

Kisi-kisi Angket Komunikasi Dalam Keluarga

Variabel	Komponen	Indikator	Butir Soal	Soal
Komunikasi dalam keluarga	Komunikasi Langsung	Mengajak langsung anak-anaknya dalam suatu kegiatan ibadah maupun muamalah.	9	1,2,3,4,5,6,7,8,9
		Berdiskusi	2	10,11
		Bertukarpikiran	1	12
		Menanamkan kasih sayang	17	33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50
		Berkonsultasi seputar masalah anak.	3	13,14,15
	Komunikasi tidaklangsung	Mencontohkan akhlak yang baik	6	16,17,18,

	ng			19,2 0,21,
		Berprilaku sopan	2	22,2 3
		Berpakaian sopan	2	24,2 5
		Sikap disiplin orangtua	4	26,2 7,28, 29
		Sikap adil orangtua	3	30,3 1,32
Jumlah			50	

Tabel3.5

Kisi-kisi Angket Akhlak Siswa

Variabel	Komponen	Indikator	ButirSoal	Soal
Akhlak siswa	1. Akhlak terhadap Allah	Beriman	1,2,3,4	4
		Taat	5,6,7,8,9,10,11,12,13	9
		Khusyuk	14,15	2
		Husnudzan	16,17	2
		Ikhlas	18,19,20	3
		Tawakkal	21,22	2
		Syukur	23,24	2
	2. Akhlak terhadap diri sendiri	Adil	25,26	2
		Malu	27,28,29	3
		Sabar	30,31	2
		Kasih sayang	32,33,34,35,36	5

		Berani	37	1
	3. Akhlak terhadap sesama manusia	Ukhwah atau persaudaraan	38	1
		Tolong menolong	39,40	2
		Penyantun	41,42,43,44,45,46	6
		Pemaaf	47,48	2
		Adil	49,50	2
Jumlah				

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrument dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diartikan dengan tepat, benar, shahih, absah.⁶⁵ Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Kualitas data yang diperoleh tergantung kepada kualitas instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Instrument pengumpulan data ini dinilai berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan pemakaiannya apabila telah terbukti validitas dan realibilitasnya. Dalam hal ini uji validitas dan reliabilitas melalui uji coba instrument pengumpulan data.

Uji validitas dilakukan terhadap butir pernyataan dalam instrument angket. Validitas butir angket dilakukan dengan mengkorelasikan setiap skor butir pernyataan dengan skor total skalanya yang menggunakan

⁶⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.93

teknik *Korelasi Product Moment* versi Pearson. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Angka indeks korelasi product moment
- n : Banyaknya pasangan data x dan y
- $\sum X$: Total dari jumlah variabel x
- $\sum Y$: Total dari jumlah variabel y
- $\sum X^2$: Kuadrat total jumlah dari variabel x
- $\sum Y^2$: Kuadrat total jumlah dari variabel y
- $\sum XY$: Hasil perkalian dari total jumlah dari variabel x dan total jumlah dari variabel y.

Disamping itu pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpa*. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22, dengan rumus sebagaiberikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas
- n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam angket
- 1 = Bilangan Konstan
- Si^2 = Jumlah variansi skor tiap-tiap item
- St^2 = Variansi total

1. Uji Coba Validitas Instrumen

- a. Uji Coba Validitas Angket Kompetensi Kepribadian Guru terhadap 20 orang responden.

Dari hasil yang diperoleh bahwa semua pernyataan dinyatakan valid. Oleh karena itu pernyataan yang telah valid dapat digunakan dalam penelitian ini.

- b. Uji Coba Validitas Angket Komunikasi dalam Keluarga

Dari hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa semua pernyataan valid dan. Oleh karena itu pernyataan yang telah valid dapat digunakan dalam penelitian ini.

- c. Uji coba validitas Angket Akhlak Siswa

Dari yang diperoleh dapat dilihat bahwa semua pernyataan dinyatakan valid. Oleh karena itu pernyataan yang telah valid dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

- a. Uji coba reliabilitas angket kompetensi kepribadian guru

Untuk mengukur reliabilitas suatu variabel dapat dilakukan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} atau r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan % ($dk = n-2$ atau $20-2 = 18$) sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,443$ (dilihat di lampiran r_{tabel}). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pernyataan dapat dinyatakan reliabel dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dikatakan tidak reliabel.

Berikut adalah tabel hasil uji coba reliabilitas angket kompetensi kepribadian guru dengan 20 responden.

Tabel 3.6
Uji Coba Reliabilitas Angket Kompetensi kepribadian Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
.990	50

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,990 kemudian nilai – nilai ini dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} = 0,443$. Maka dapat disimpulkan bahwa $Alpha = 0,990 > r_{tabel} = 0,443$, artinya item – item angket Kompetensi Kepribadian Guru dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

b. Uji coba reliabilitas angket komunikasi dalam keluarga

Berikut adalah tabel hasil uji coba reliabilitas angket komunikasi dalam keluarga dengan 20 responden.

Tabel 3.7
Uji Coba Reliabilitas Angket Komunikasi dalam Keluarga

Cronbach's Alpha	N of Items
.986	50

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,986 kemudian nilai – nilai ini dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} = 0,443$. Maka dapat disimpulkan bahwa $Alpha = 0,986 > r_{tabel} = 0,443$,

artinya item – item angket Kompetensi Kepribadian Guru dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

c. Uji coba reliabilitas angket Akhlak Siswa

Berikut adalah tabel hasil uji coba reliabilitas angket Akhlak Siswa dengan 20 responden.

Tabel 3.8
Uji Coba Reliabilitas Angket Akhlak Siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	50

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,868 kemudian nilai – nilai ini dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} = 0,443$. Maka dapat disimpulkan bahwa $Alpha = 0,868 > r_{tabel} = 0,443$, artinya item – item angket Kompetensi Kepribadian Guru dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

F. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 22. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji hipotesis 1 yakni mencari pengaruh kompetensi kepribadian guru (X_1) terhadap akhlak siswa (Y). Maka diuji

dengan korelasi product moment, dilanjutkan dengan uji regresi sederhana.

2. Untuk menguji hipotesis 2 yakni mencari pengaruh komunikasi dalam keluarga (X_2) terhadap akhlak siswa (Y). Maka diuji dengan korelasi product moment, dilanjutkan dengan uji regresi sederhana.
3. Untuk menguji hipotesis 3 yaitu pengaruh kompetensi kepribadian guru (X_1) dan komunikasi dalam keluarga. (X_2) terhadap akhlak siswa (Y), maka dapat diuji dengan menggunakan korelasi ganda, regresi ganda dan persamaan garis linear.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah data Kompetensi Kepribadian Guru, Komunikasi dalam Keluarga dan Akhlak Siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan. Data berikut dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket.

1. Deskripsi Data Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan data dari keseluruhan sampel responden yang berjumlah 65 orang siswa melalui analisis SPSS Versi 22. Perhitungan analisis statistik deskriptif variabel bebas ini dapat dilihat dalam lampiran. Gambaran deskripsi data dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel
Kompetensi Kepribadian Guru

Statistik	Nilai
Skor Terendah	50
Skor Tertinggi	100
Mean	81,22
Median	75
Modus	75
Standar Deviasi	16,51
Jumlah Keseluruhan	10.559

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif SPSS Versi 22 diketahui bahwa skor terendah kompetensi kepribadian guru adalah 50, sedangkan skor tertinggi adalah 100, sementara jumlah seluruh data variabel tersebut adalah 10.559. Selain itu, perhitungan mean adalah 82,02, kepribadian median 75, modus 75, dan standar deviasi adalah 16,51.

Untuk memperjelas penyebaran data variabel kompetensi guru, maka data tersebut disusun kedalam tabel distribusi frekuensi, disusun kedalam 7 kelas dengan nilai rentang sebanyak 8. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data kompetensi kepribadian guru di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru
Di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan SapiroK
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Interval Nilai Kompetensi Kepribadian Guru	Frekuensi	Persentase
1	50-57	7	11%
2	58-64	4	6%
3	65-71	4	6%
4	72-78	19	29%
5	79-85	3	5%

6	86-92	6	9%
7	93-100	22	34%
Jumlah		65	100%

Data yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa skor yang paling banyak diperoleh siswa berada pada interval 93-100 yaitu sebanyak 34% dengan frekuensi 22.

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru termasuk dalam kategori sangat baik, dimana hal ini dapat diukur dengan $a = \text{jumlah Skor Kriteria} \times \text{jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$ ($4 \times 50 \times 65 = 13.000$). Dengan demikian kompetensi kepribadian guru menurut 65 siswa yaitu $\frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100 \% (\frac{10.559}{13.000} \times 100\% = 81,22\%)$.

Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 81,22% berapa pada kriteria sangat baik. Sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Pedoman Interpretasi Kompetensi Kepribadian Guru

No	Skor	Interpretasi Kompetensi Kepribadian Guru
1	81%-100%	Sangat baik
2	71%-80%	Baik
3	61%-70%	Cukup baik
4	51%-60%	Kurang baik
5	0%-50%	Tidak baik

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor keteladanan guru di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebesar 81,22%, dimana skor perolehan tersebut berasal pada 81%-100%, yang berarti sangat besar.

2. Deskripsi Data Komunikasi dalam Keluarga

Berdasarkan data dari keseluruhan responden yang berjumlah 65 siswa melalui analisis SPSS Versi 22. Perhitungan analisis statistik deskriptif variabel bebas ini dapat dilihat dalam lampiran. Gambaran deskripsi data dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel
Komunikasi dalam Keluarga

Statistik	Nilai
Skor Terendah	50
Skor Tertinggi	100
Mean	79,92
Median	75
Modus	75
Standar Deviasi	16,26
Jumlah Keseluruhan	10.390

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif SPSS Versi 22 diketahui bahwa skor terendah komunikasi dalam keluarga adalah 50, sedangkan skor tertinggi adalah 100, sementara jumlah seluruh data

variabel tersebut adalah 10.390. Selain itu, perhitungan mean adalah 79,92, median 75, modus 75, dan standar deviasi adalah 16,62.

Untuk memperjelas penyebaran data variabel komunikasi dalam keluarga, maka data tersebut disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, disusun ke dalam 7 kelas dengan nilai rentang sebanyak 8. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data komunikasi dalam keluarga di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Komunikasi dalam Keluarga di MAN
Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sapiro
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Interval Nilai Komunikasi dalam Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	50-57	7	11%
2	58-64	4	6%
3	65-71	6	9%
4	72-78	19	29%
5	79-85	5	8%
6	86-92	4	6%
7	93-100	20	31%
Jumlah		65	100%

Data yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa skor yang paling banyak diperoleh siswa berada pada interval 93-100 yaitu sebanyak 31% dengan frekuensi 20.

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa komunikasi dalam keluarga termasuk dalam kategori baik, dimana hal ini dapat diukur dengan $a = \text{jumlah Skor Kriteria} \times \text{jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$ ($4 \times 50 \times 65 = 13.000$). Dengan demikian komunikasi dalam keluarga menurut 65 siswa yaitu $\frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100 \% \quad \left(\frac{10.390}{13.000} \times 100\% = 79,92\% \right)$.

Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 79,92% berapa pada kriteria baik. Sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Pedoman Interpretasi Komunikasi dalam Keluarga

No	Skor	Interpretasi Komunikasi dalam Keluarga
1	81%-100%	Sangat baik
2	71%-80%	Baik
3	61%-70%	Cukup baik
4	51%-60%	Kurang baik
5	0%-50%	Tidak baik

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor komunikasi dalam Keluarga di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebesar 79,92%, dimana skor perolehan tersebut berasal pada 71%-80%, yang berarti baik.

3. Deskripsi Data Akhlak Siswa

Berdasarkan data dari keseluruhan responden yang berjumlah 65 siswa melalui analisis SPSS Versi 22. Perhitungan analisis statistik deskriptif variabel bebas ini dapat dilihat dalam lampiran. Gambaran deskripsi data dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7

Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel Akhlak Siswa

Statistik	Nilai
Skor Terendah	50
Skor Tertinggi	100
Mean	79,76
Median	75
Modus	75
Standar Deviasi	16,41
Jumlah Keseluruhan	10.370

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif SPSS Versi 22 diketahui bahwa skor terendah akhlak siswa adalah 50 , sedangkan skor tertinggi adalah 100, sementara jumlah seluruh data variabel tersebut adalah 10.370. Selain itu, perhitungan mean adalah 79,76, median 75 , modus 75 , dan standar deviasi adalah 16,41.

Untuk memperjelas penyebaran data variabel akhlak siswa, maka data tersebut disusun kedalam tabel distribusi frekuensi, disusun kedalam 7 kelas dengan nilai rentang sebanyak 8. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data Akhlak siswa di MAN Tapsel Lokasi

Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa di MAN Tapsel
Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli
Selatan

No	Interval Nilai Akhlak Siswa	Frekuensi	Persentase
1	50-57	7	11%
2	58-64	5	8%
3	65-71	8	12%
4	72-78	17	26%
5	79-85	3	5%
6	86-92	4	6%
7	93-100	21	32%
Jumlah		65	100%

Data yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa skor yang paling banyak diperoleh siswa berada pada interval 51-53 yaitu sebanyak 32% dengan frekuensi 21.

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa akhlak siswa termasuk dalam kategori baik, dimana hal ini dapat diukur dengan $a = \text{jumlah Skor Kriteria} \times \text{jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$ ($4 \times 18 \times 65 = 13.000$). Dengan demikian Akhlak siwa menurut 65 siswa yaitu $\frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\%$ ($\frac{10.370}{13.000} \times$

100% = 79,76%). Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 79,76% berapa pada kriteria baik. Sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Pedoman Interpretasi Akhlak Siswa

No	Skor	Interpretasi Akhlak Siswa
1	81%-100%	Sangat baik
2	71%-80%	Baik
3	61%-70%	Cukup baik
4	51%-60%	Kurang baik
5	0%-50%	Tidak baik

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor Akhlak siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebesar 79,76%, dimana skor perolehan tersebut berasal pada 71%-80%, yang berarti baik.

B. Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu :

1. Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Terdapat pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru dan komunikasi dalam terhadap akhlak siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan.

Keseluruhan hipotesis diuji dengan menggunakan SPSS Versi 25, hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama berbunyi “Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan” diuji dengan menggunakan statistik melalui korelasi *pearson* dan regresi linier SPSS Versi 25.

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Statistik
Korelasi Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa

Korelasi	r_{hitung}
$X_1 \text{ } Y \rightarrow$	0,858

Perhitungan statistik inferensial untuk mengetahui derajat kekuatan korelasi antara variabel dalam pengujian hipotesis pertama dimulai dengan menggunakan analisis *pearson correclation* yang dapat dilihat pada lampiran. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien *pearson correclation* . Hal ini berarti bahwa korelasi antara variabel kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa terdapat korelasi yang sangat kuat. Sebagaimana pada tabel berikut ;

Tabel 4.11
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebesar 0,858, dimana skor perolehan tersebut berasal pada 0,80 – 1,000, yang berarti sangat kuat. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau di tolak.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai r hitung (r_{xy}) kepada r tabel (r_t). Apabila r hitung (r_{xy}) > r tabel (r_t) maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sebaliknya jika r hitung (r_{xy}) < r tabel (r_t) maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima. Berdasarkan uji korelasi *pearson* diperoleh hasil r hitung (r_{xy}) sebesar 0,858, untuk itu nilai r tabel (r_t) = 0,244 untuk kesalahan 5% untuk $dk = n-2$ yaitu $dk = 65 - 2 = 63$, sebagaimana yang terdapat pada tabel r *product moment*. Dengan membandingkan antara r hitung (r_{xy}) dengan r tabel

(r_t) terlihat bahwa r hitung lebih besar dibanding r tabel ($0,858 > 0,244$). Berdasarkan hasil perbandingan nilai tersebut dinyatakan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berbunyi : “terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.”

Adapun persamaan regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.525	26.176		1.281	.005
Kompetensi Guru (X1)	.800	.060	.858	13.247	.000

a. Dependent Variable: Akhlak (Y)

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi untuk regresi linier sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = 33,525 + 0,800X$$

Arti dari persamaan tersebut adalah :

- a. Nilai konstanta (a) adalah 33,525 ini dapat diartikan jika kompetensi kepribadian guru adalah 0, maka Akhlak siswa nilainya adalah 33,525.
- b. Nilai koefisien regresi variabel (b) bernilai positif yaitu 0,800; ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Kompetensi Kepribadian Guru sebesar 1,00 maka Akhlak siswa juga naik sebesar 0,800.

Tabel 4.12

Rangkuman Hasil Statistik

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4676527.376	1	4676527.376	17,5473	.000 ^b
	Residual	1679015.177	63	26651.035		
	Total	6355542.554	64			

a. Dependent Variable: Akhlak (Y)

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru (X1)

Setelah diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi, maka pengujian hipotesis pertama selanjutnya dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana SPSS Versi 22

dapat dilihat pada lampiran. Hasil menunjukkan bahwa $F_{hitung} (F_0) = 17,54$ sedangkan $F_{tabel} = 3,145$. Jika $F_0 (17,54) > F_t (3,145)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan” diterima.

2. Hipotesis kedua berbunyi “Terdapat pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan” diuji dengan menggunakan statistik melalui korelasi *pearson* dan regresi linier SPSS Versi 22.

Tabel 4.20
Rangkuman Hasil Statistik
Korelasi Komunikasi dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa

Korelasi	r_{hitung}
$X_2 Y \rightarrow$	0,687

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa koefisien komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebesar 0,687, dimana skor perolehan tersebut berasal pada 0,60 – 0,799, yang berarti kuat. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau di tolak.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai r hitung (r_{xy}) kepada r tabel (r_t). Apabila r hitung (r_{xy}) $>$ r tabel (r_t) maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sebaliknya jika r hitung (r_{xy}) $<$ r tabel (r_t) maka hipotesis alternatif (H_a) di tolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima. Berdasarkan uji korelasi *pearson* diperoleh hasil r hitung (r_{xy}) sebesar 0,687, untuk itu tabel (r_t) = 0,244 untuk kesalahan 5% untuk $dk = n-2$ yaitu $dk = 65 - 2 = 63$, sebagaimana yang terdapat pada tabel *r product moment*. Dengan membandingkan antara r hitung (r_{xy}) dengan r tabel (r_t) terlihat bahwa r hitung lebih besar dibanding r tabel ($0,687 > 0,244$). Berdasarkan hasil perbandingan nilai tersebut dinyatakan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berbunyi : “terdapat hubungan antara komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.”

Adapun persamaan regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71.106	37.548		1.894	.003
Komunikasi (X2)	.660	.088	.687	7.500	.000

a. Dependent Variable: Akhlak (Y)

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi untuk regresi linier sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = 71,106 + 0,660X$$

Arti dari persamaan tersebut adalah :

- c. Nilai konstanta (a) adalah 71,106, ini dapat diartikan jika komunikasi dalam keluarga adalah 0, maka Akhlak siswa nilainya adalah 71,106.
- d. Nilai koefisien regresi variabel (b) bernilai positif yaitu 0,660; ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Komunikasi dalam Keluarga sebesar 1,00 maka Akhlak siswa juga naik sebesar 0,660.

Tabel 4.22

Rangkuman Hasil Statistik

Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2997790.883	1	2997790.883	56.246	.000 ^b
	Residual	3357751.671	63	53297.646		
	Total	6355542.554	64			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

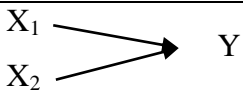
b. Predictors: (Constant), Komunikasi dalam Keluarga

Setelah diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi, maka pengujian hipotesis pertama selanjutnya dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana SPSS Versi 22 dapat dilihat pada lampiran. Hasil menunjukkan bahwa $F_{hitung} (F_0) = 56,246$

sedangkan $F_{tabel} = 3,145$. Jika $F_0 (56,42) > F_t (3,145)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapsel Lokhasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan” diterima.

- Hipotesis ketiga berbunyi “Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru dan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan” diuji dengan menggunakan statistik melalui korelasi *pearson* dan regresi linier SPSS Versi 25

Tabel 4.23
Rangkuman Hasil Statistik
Korelasi Kompetensi kepribadian Guru dan Komunikasi dalam
Keluarga terhadap Akhlak Siswa

Korelasi	r_{hitung}
 <p>X₁ → Y X₂ → Y</p>	0,858

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa koefisien kompetensi kepribadian guru dan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebesar 0,858, dimana skor perolehan tersebut berasal pada 0,80 – 1,000, yang berarti sangat kuat. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau di tolak.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai r hitung (r_{xy}) kepada r tabel (r_t). Apabila r hitung (r_{xy}) $>$ r tabel (r_t) maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sebaliknya jika r hitung (r_{xy}) $<$ r tabel (r_t) maka hipotesis alternatif (H_a) di tolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima. Berdasarkan uji korelasi *pearson* diperoleh hasil r hitung (r_{xy}) sebesar 0,858, untuk itu tabel (r_t) = 0,244 untuk kesalahan 5% untuk $dk = n-2$ yaitu $dk = 65 - 2 = 63$, sebagaimana yang terdapat pada tabel *r product moment*. Dengan membandingkan antara r hitung (r_{xy}) dengan r tabel (r_t) terlihat bahwa r hitung lebih besar dibanding r tabel ($0,858 > 0,244$). Berdasarkan hasil perbandingan nilai tersebut dinyatakan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berbunyi : “terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian guru dan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.”

Adapun persamaan regresi linear ganda dapat dilihat pada tabel berikut ;

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.093	27.209		1.179	.043
	Kompetensi Guru (X1)	.783	.099	.840	7.879	.000

Komunikasi (X2)	.022	.102	.023	.214	.031
--------------------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Akhlak (Y)

Dari tabel di atas dapat kita peroleh $a = 32,093$, $b = 0,783$, $c = 0,022$.

Maka kita dapatkan $\hat{Y} = 32,093 + 0,783X_1 + 0,022X_2$

Penjelasan rumus di atas adalah :

- Nilai konstanta (a) adalah 32,093 ini dapat diartikan jika Kompetensi Kepribadian Guru dan Komunikasi dalam Keluarga nilainya adalah 0, maka rentabilitas Akhlak siswa nilainya 32,093.
- Nilai koefisien regresi variabel Kompetensi Kepribadian Guru (b_1) bernilai positif yaitu 0,783, ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Kompetensi Kepribadian Guru sebesar 1 satuan, maka Akhlak siswa naik sebesar 0,783 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel Komunikasi dalam Keluarga (b_2) bernilai positif yaitu 0,022, ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Komunikasi dalam Keluarga sebesar 1 satuan, maka Akhlak siswa naik sebesar 0,022 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Tabel 4.25
Rangkuman Hasil Statistik
Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Komunikasi dalam
Keluarga terhadap Akhlak Siswa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4677770.825	2	2338885.412	86.431	.000 ^b
	Residual	1677771.729	62	27060.834		
	Total	6355542.554	64			

a. Dependent Variable: Akhlak (Y)

b. Predictors: (Constant), Komunikasi (X2), Kompetensi Guru (X1)

Setelah diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi, maka pengujian hipotesis pertama selanjutnya dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana SPSS Versi 22 dapat dilihat pada lampiran. Hasil menunjukkan bahwa F_{hitung} (F_0) = 86,841 sedangkan $F_{tabel} = 3,145$. Jika F_0 (86,841) > F_t (3,145), maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan” diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh untuk kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, diketahui bahwa kompetensi kepribadianguru memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap akhlak siswa pada taraf signifikan 0,05 (5%). Dimana korelasi berada pada kategori kuat dengan nilai 0,858. Selanjutnya untuk hasil menunjukkan bahwa $F_{hitung} (F_0) = 17,54$ sedangkan $F_{tabel} = 3,145$. Jika $F_0 (17,54) > F_t (3,145)$, Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan” diterima.

Berdasarkan teori belajar *connectionism* yang dikemukakan oleh Thorndike, menyatakan bahwa menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai suatu respon terhadap stimulus-stimulus dalam lingkungan. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal lain yang dapat ditangkap panca indra. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar berupa pikiran, perasaan atau tindakan.⁶⁶

Dari teori di atas, dapat diambil pandangan bahwa kompetensi kepribadian guru menjadi stimulus dalam lingkungan sekolah dan siswa menjadi respon terhadap stimulus tersebut. Apabila stimulus yang diberikan guru baik maka siswa merespon dengan perilaku baik. Perilaku siswa yang baik sangat ditentukan oleh stimulus dalam lingkungan sekolah termasuk guru. Jadi, kompetensi kepribadian guru sebagai stimulus yang mempengaruhi akhlak siswa.

⁶⁶Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontektual* (Semarang : Media Group,2008), hlm. 51.

Untuk Komunikasi dalam keluarga diperoleh bahwa koefisien komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebesar 0,687, yang berarti kuat. Berdasarkan uji korelasi *pearson* diperoleh hasil r hitung (r_{xy}) sebesar 0,687, untuk itu tabel (r_t) = 0,244 untuk kesalahan 5%, terlihat bahwa r hitung lebih besar dibanding r tabel ($0,687 > 0,244$). Berdasarkan hasil perbandingan nilai tersebut dinyatakan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan teori Self disclosure yang dikembangkan oleh Sidney Marshall Jourand, bahwa proses sharing atau berbagi informasi dengan orang lain. Informasinya menyangkut pengalaman pribadi, perasaan, rencana masa depan, impian, dan lain-lain.⁶⁷ Komunikasi dalam keluarga dilakukan agar orangtua dapat mengetahui hal-hal yang dapat merusak akhlak anak. Oleh sebab perlu adanya sharing antara anak dan orangtua tentang informasi anak baik itu perasaan, masalah yang di hadapi, keinginan ataupun cita – cita.

Kemudian untuk kedua variabel tersebut memiliki korelasi dimana hasil menunjukkan bahwa F_{hitung} (F_0) = 86,841 sedangkan F_{tabel} = 3,145. Jika F_0 (86,841) > F_t (3,145), maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti bahwa “Terdapat pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan

⁶⁷Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT Karya Remaja, 1985), hlm.

komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan” diterima. Serta memberikan kontribusi terhadap akhlak siswa sebesar 85,8% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui angket yang disebarakan pada responden. Adapun keterbatasan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengisian angket dilakukan dalam proses pembelajaran dengan kondisi waktu yang terbatas dan kelelahan, sehingga memungkinkan siswa menjawab angket tidak bersungguh – sungguh dan tidak jujur.
2. Angket yang disusun kurang sempurna mewakili seluruh aspek indikator yang perlu diukur dalam variabel akhlak siswa.
3. Adanya variabel lain yang mempengaruhi akhlak siswa.

Ketiga kelemahan ini mungkin saja menjadi penyebab kelemahan dalam penelitian ini. Kelemahan ini harus dapat diatasi dalam penelitian lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yang berbunyi “terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan” diuji dengan rumus korelasi *pearson* dan regresi linear sederhana sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan” diterima.
2. Hipotesis kedua yang berbunyi “terdapat pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan” diuji dengan rumus korelasi *pearson* dan regresi linear sederhana. Hasil perhitungan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan” diterima.
3. Hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru dan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di

MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan” diuji dengan rumus korelasi *pearson* dan regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru dan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan” diterima.

B. Saran – Saran

Berdasarkan hasil penelitian perlu diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa diharapkan agar dapat menjaga pergaulan terhadap teman laki – laki maupun perempuan dalam sekolah, menjaga cara bicara kepada guru, serta mempererat hubungan dalam keluarga.
2. Kepada guru diharapkan agar dapat meningkatkan akhlakul karimah baik itu melalui kompetensi kepribadian di sekolah dan lain - lain.
3. Kepada kepala sekolah diharapkan agar meningkatkan kualitas output yakni siswa agar berakhlakul karimah baik di sekolah maupun luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, Jakarta : Gema Insan, 2005
- Abdul Rahman Lumban Tobing, “*Perfomance Guru PAI dalam pembentukan Akhlaqul Karimah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan*”, 2017.
- Abu Ahmad dan Noor Salimi, *Dasar – dasar Kependidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Bumi Akssara, 2008
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2009
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung :Cita Pustaka Media, 2016
- Ainah Fuadi, *Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu*, 2015.
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2008
- Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung : Cipta Pustaka Media, 2006
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada, 2013
- Arwani, *Komunikasi dalam Keperawatan*, Jakarta : EGC, 2003
- Aswan Supriadi “Upaya guru membentuk akhlak peserta didik di SDN Mangaledang lama Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi* (PadangSidimpuan : IAIN Padangsidimpuan,2017)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta :KencanaPrenada Media Group, 2005
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh, 2005
- Ernidawati Siregar “Efektifitas Komunikasi Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak”, *Skripsi* (PadangSidimpuan : IAIN Padangsidimpuan,2015)

- Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru ; Apa, Mengapa dan Bagaimana?*, Bandung : CV. Yrama Widya.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta : Kencana, 2014
- Haidar Putra Daulay, *Qalbu Salim Jalan Menuju Pencerahan Rohani*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009
- Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta : al-Zikr, 1990
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-undang SISDIKNAS : Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Fokusmedia, 2010
- Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, Jakarta : Erlangga Group, 2012
- Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Karya Remaja, 1985
- Janawi, *Kompetensi Kepribadian Guru : Citra Guru Profesional*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Kementorerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014
- Kusnadi, *Ahlak Islam dalam Konteks Ilmiah Populer*, Jakarta : Amzah, 2007
- M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Prenada Media, 2005
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta : Amzah, 2007
- Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, Jakarta : Logos, 2000

- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Muhammad Ustman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an*, Pustaka Azzam, 2005
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya,2007
- Nelly Ana Lubis, Orangtua dari Fauziah Siregar, wawancara di Sipirok, Tanggal 30 November 2020.
- Onong Uchana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993
- Paida Hamni Sipahutar, *Peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan Akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan*,2017
- Penelitian yang dilakukan oleh Pitri Sawaliyah, "*Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan*",2017.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula*, Bandung :Alfabeta, 2011
- Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru cet.6*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013
- Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontektual*, Semarang : Media Group, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta :RinekaCipta, 2009
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000
- Syaikh Muhammad Hisyam Kabbani, *Pendakian Menuju Allah Bertasawuf dalam Hidup Sehari – hari*, Jakarta : Khazanah Baru, 2002
- Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Ciputa Pres, 2005

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2008

Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung : Alfabeta, 2013

UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS*, Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam, 2002

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Agustus 2023

Nomor : B /Un.28/E.1/PP. 009/ /2023
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. **Dr. Magdalena, M.Ag.** (Pembimbing I)
2. **Hj. Hamidah, M.Pd** (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nam : Fitri Wahyuni Siregar
NIM : 1620100088
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Komunikasi dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

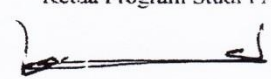
Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yuli Jati Syafri Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Abdulsima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Fitri Wahyuni Siregar
Nim : 16 201 00088
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Tempat, tanggal Lahir : Sipirok, 21 Januari 1999
Alamat : Jl. Simangambat No.13 Kelurahan Pasar
Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten
Tapanuli Selatan
Email/No. Hp : [fitriwahyuniisiregar@gmail.com/](mailto:fitriwahyuniisiregar@gmail.com)
081360042327

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Basaruddin Siregar
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nelly Ana Lubis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Simangambat No.13 Kelurahan Pasar Sipirok
Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

3. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 101201 Sipirok, selesai pada tahun 2010
SMP/MTS : SMP Negeri 1 Sipirok, selesai pada tahun 2013
SMA/SMK : SMA Negeri 1 Sipirok, selesai pada tahun 2016

Lampiran 1

Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru
ANGKET PENELITIAN

Judul Skripsi

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN KOMUNIKASI
DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA DI MAN TAPSEL
LOKASI SITUMBA KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI
SELATAN.**

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

- a. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
- b. Jawablah pertanyaan yang ada dalam angket dengan membubuhkan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang tersedia.
- c. Alternatif jawaban
 1. Selalu (SL) : diberikan skor 4
 2. Sering (SR) : diberikan skor 3
 3. Kadang – kadang (KD) : diberikan skor 2
 4. Tidak Pernah (TP) : diberikan skor 1

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Guru memberikan perhatian yang sama kepada siswa				
2	Guru adil dalam memberikan penilaian kepada siswa				
3	Guru adil dalam memberikan kasih sayang terhadap siswa				
4	Guru adil dalam memberikan hukuman kepada siswa				
5	Guru adil dalam memberikan tugas kepada siswa				
6	Guru adil dalam memberikan bimbingan kepada siswa				
7	Guru adil dalam memberikan piket harian kepada siswa				
8	Guru sabar dalam menghadapi masalah yang terjadi di sekolah				
9	Guru sabar dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa				

10	Guru bersedia membantu kesulitan siswa di luar jam pelajaran				
11	Guru sabar dalam menjalankan tugas di sekolah				
12	Guru marah – marah di depan kelas				
13	Guru mengeluh dalam menjalankan tugas				
14	Guru senang dalam melaksanakan tugasnya di sekolah				
15	Guru bermuka masam ketika masuk kelas				
16	Guru menggunakan kata-kata yang baik dalam bertutur kata di sekolah				
17	Guru menyapa siswa di luar kelas				
18	Guru murah senyum				
19	Guru menunjukkan keteladanan untuk saling mengucap salam saat berjumpa				
20	Guru menawarkan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas				
21	Guru tepat waktu memasuki kelas				
22	Guru meninggalkan siswa ketika pembelajaran berlangsung				
23	Guru tidak masuk mengajar karena urusan pribadi				
24	Guru terlambat keluar kelas saat pergantian pelajaran				
25	Guru mentaati peraturan sekolah				
26	Guru segera memulai pelajaran saat tiba di kelas				
27	Guru menunda ujian tanpa alasan yang jelas				
28	Guru menyampaikan hasil ujian tepat waktu				
29	Guru membawa anak – anaknya ke sekolah				
30	Guru pulang sebelum waktunya				
31	Guru suka membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar				
32	Guru menghargai hasil kerja keras siswa dalam belajar				
33	Guru menghargai pendapat siswa saat diskusi di kelas				
34	Guru memberikan penjelasan tambahan pada siswa saat bertanya				

35	Guru bersedia menerima keluhan dari siswa				
36	Guru membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran				
37	Guru memperhatikan setiap perilaku siswa di dalam kelas				
38	Guru menyayangi siswa seperti anak sendiri				
39	Guru bersikap hormat kepada kepala sekolah dan guru guru lainnya				
40	Guru berinteraksi dengan baik dengan guru lain				
41	Guru suka menolong orang lain yang dalam kesulitan				
42	Guru menerima saran dari orang lain				
43	Guru membuat grup atau kelompok masing – masing				
44	Guru berpenampilan rapi di sekolah				
45	Guru berpenampilan sopan sesuai dengan syariat islam				
46	Guru bersih dalam berpakaian				
47	Guru memakai perhiasan yang berlebihan ke sekolah				
48	Guru memakai sepatu ke sekolah				
49	Guru memakai baju berbahan kaos ke sekolah				
50	Guru memakai make-up yang natural ke sekolah				

Lampiran 2

Instrumen Komunikasi dalam Keluarga
ANGKET PENELITIAN

Judul Skripsi

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN KOMUNIKASI
DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA DI MAN TAPSEL
LOKASI SITUMBA KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI
SELATAN.**

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

- a. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
- b. Jawablah pertanyaan yang ada dalam angket dengan membubuhkan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang tersedia.
- c. Alternatif jawaban
 1. Selalu (SL) : diberikan skor 4
 2. Sering (SR) : diberikan skor 3
 3. Kadang – kadang (KD) : diberikan skor 2
 4. Tidak Pernah (TP) : diberikan skor 1

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Menyuruh anak melaksanakan shalat 5 waktu sehari semalam				
2	Menyuruh anak untuk bersedekah				
3	Mengajak anak membaca Al-Qur'an setelah selesai sholat magrib				
4	Mengajak anak shalat berjamaah				
5	Mengajak anak melaksanakan puasa sunnah				
6	Mengajak anak melaksanakan puasa ramadhan sebulan penuh				

7	Mengajak anak melaksanakan sholat dhuha				
8	Mengajak anak melaksanakan sholat tahajjud				
9	Menyuruh anak berbuat jahat				
10	Mengajak anak berdiskusi tentang pelajaran anak di sekolah				
11	Mengajak anak berdiskusi tentang kebutuhan anak				
12	Mendengarkan pendapat anak				
13	Memberikan solusi terhadap masalah anak				
14	Menanyakan masalah proses pembelajaran anak di sekolah				
15	Menasehati anak ketika berbuat salah				
16	Menjadi teladan yang baik didalam keluarga				
17	Bersedia meminta maaf kepada anak jika orangtua benar-benar salah				
18	Tidak berbicara dan bercanda ketika makan				
19	Bertengkar di rumah				
20	Berkata kotor di dalam rumah				
21	Berteriak jika ingin menyuruh anak				
22	Bersikap sopan santun dalam keluarga				
23	Menghargai yang lebih tua dalam keluarga				
24	Berpakaian sopan dalam kehidupan sehari – hari				
25	Berpakaian sesuai syariat islam				
26	Menunda pekerjaan yang hendak di kerjakan				
27	Bangun tepat waktu				
28	Membuat daftar pekerjaan yang harus di kerjakan anak				
29	Membiasakan anak mencium tangan orangtua sebelum berangkat dari rumah				
30	Memberi perlakuan yang sama terhadap semua anak				

31	Adil dalam memberikan pekerjaan rumah				
32	Memberikan uang saku atau jajan sesuai kebutuhan anak				
33	Pilih kasih terhadap anak				
34	Memberikan kasih sayang kepada anak				
35	Memberikan perhatian kepada anak				
36	Membiarkan anak bergaul dengan sembarang orang				
37	Mengajak anak ke tempat wisata ketika prestasi meningkat				
38	Memberikan pujian kepada anak ketika mendapat penghargaan				
39	Memberikan semangat jika nilai anak menurun				
40	Memberikan motivasi kepada anak jika malas belajar				
41	Bercanda gurau bersama anak				
42	Memberikan uang jajan kepada anak				
43	Melarang anak jajan sembarangan				
44	Membantu anak mengenal potensi dan keterampilannya				
45	Melarang anak pulang terlalu larut malam				
46	Memperhatikan setiap pekerjaan yang dilakukan anak				
47	Menanyakan tugas sekolah anak				
48	Marah ketika anak lebih banyak bermain daripada belajar				
49	Memukul anak jika berbuat salah				
50	Memberi obat ketika anak sakit				

Lampiran 3

Instrumen Akhlak Siswa

ANGKET PENELITIAN

Judul Skripsi

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN KOMUNIKASI
DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA DI MAN TAPSEL
LOKASI SITUMBA KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI
SELATAN.**

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Jawablah pertanyaan yang ada dalam angket dengan membubuhkan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang tersedia.
3. Alternatif jawaban
 - a. Selalu (SL) : diberikan skor 4
 - b. Sering (SR) : diberikan skor 3
 - c. Kadang – kadang (KD) : diberikan skor 2
 - d. Tidak Pernah (TP) : diberikan skor 1

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya sabar dalam melakukan ibadah				
2	Percaya kepada qada dan qadarnya Allah				
3	Memohon doa hanya kepada Allah				
4	Melafazhkan tasbih dan tahmid setiap hari				
5	Senantiasa patuh kepada perintah Allah				
6	Membaca Al-Qur'an setiap hari				
7	Melaksanakan sholat fardhu 5 kali sehari semalam				
8	Melaksanakan sholat fardhu tepat pada waktunya				
9	Menunaikan sholat fardhu di mesjid				
10	Puasa ramadhan sebulan penuh				
11	Menunaikan sholat Dhuha				

12	Menghidupkan malam dengan sholat tahajjud				
13	Melaksanakan puasa sunah senin kamis setiap minggu				
14	Melaksanakan sholat sesuai dengan rukun dan syaratnya				
15	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan mahraj dan tajwidnya				
16	Berbaik sangka kepada Allah ketika mendapat musibah				
17	Kecewa ketika mendapat musibah				
18	Masih disuruh dalam melaksanakan ibadah				
19	Membantu teman dengan ikhlas				
20	Membantu teman tanpa diminta				
21	Berdoa kepada Allah ketika menghadapi masalah				
22	Berserah diri kepada Allah setelah melakukan usaha				
23	Mensyukuri nikmat dan karunia yang diberi Allah				
24	Mengucap hamdalah ketika berhasil mengerjakan sesuatu				
25	Bermain ataupun bekerja pada saat makan				
26	Menjaga kesehatan tubuh				
27	Malu meminta maaf ketika salah				
28	Malu ketika melanggar peraturan				
29	Malu mengambil barang oranglain di sekolah				
30	Sabar ketika mendapat nilai rendah				
31	Sabar menghadapi masalah di sekolah				
32	Menyayangi teman seperti saudara sendiri				
33	Menghormati sikap dan tingkah laku teman				
34	Mengasihi teman tanpa membedakan latar belakang sosial dan ekonomi				
35	Memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan				
36	Keluar kelas tanpa izin saat pembelajaran				
37	Berani mengakui kesalahan yang diperbuat				

38	Ikut merasakan kesedihan yang dialami oleh teman				
39	Acuh ketika teman dalam kesusahan				
40	Membantu teman dalam pembelajaran				
41	Santun dalam berbicara kepada orang lain				
42	Menggunakan kata – kata lembut kepada orang lain				
43	Berusaha tidak membantah guru				
44	Mengucapkan kata kata sopan kepada orang lain				
45	Memilih kata – kata yang baik jika berbicara dengan guru				
46	Memotong pembicaraan jika berbicara dengan guru				
47	Bersedia memaafkan kesalahan orang lain				
48	Memaafkan kesalahan orang lain walaupun belum diminta				
49	Adil dalam memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan				
50	Memilih teman berdasarkan sosial ekonomi.				

Lampiran 4

Rekapitulasi Validitas Angket

No	X1	X2	Y
1	89,5	80	84
2	99,5	99,5	99,5
3	99,5	99,5	77,5
4	100	100	109,5
5	100	100	99
6	75	75	74,5
7	75	73,5	75
8	75	69	75
9	75	75	74,5
10	100	84	99,5
11	75	75	73,5
12	100	100	100
13	50	50	50
14	79	79	79
15	90	90	90
16	100	100	100
17	50	50	50
18	63,5	63,5	63,5
19	75	75	80
20	69,5	69,5	69,5
Jumlah	1640,5	1607,5	1623,5
Rata-rata	82,025	80,375	81,175

Lampiran 8

Rekapitulasi Data Penelitian

No	Kompetensi Guru (X1)	Komunikasi dalam Keluarga (X2)	Akhlak (Y)
1	89,5	80	64,5
2	99,5	72	99,5
3	99,5	99,5	99,5
4	100	100	100
5	100	100	100
6	75	75	69,5
7	75	75	75
8	75	75	71
9	75	75	75
10	100	100	100
11	75	74	75
12	100	100	100
13	50	50	50
14	79	80,5	79
15	90	90	90
16	100	100	100
17	50	50	50
18	63,5	63,5	63,5
19	75	75	75
20	69,5	69,5	69,5
21	89,5	66,5	61
22	99,5	99,5	68
23	99,5	99,5	99,5
24	100	100	100
25	100	100	100
26	75	75	75
27	75	75	75
28	75	75	75
29	75	75	75
30	100	100	100
31	75	75	75
32	100	100	100
33	50	50	50
34	79	79	79
35	90	90	90
36	100	100	100
37	50	50	50

38	63,5	63,5	63,5
39	75	75	75
40	69,5	69,5	69,5
41	89,5	89,5	89,5
42	99,5	99,5	99,5
43	99,5	99,5	99,5
44	100	100	100
45	100	100	100
46	75	75	75
47	75	75	75
48	75	70,5	75
49	75	75	75
50	100	100	100
51	75	75	75
52	100	79,5	100
53	50	50	50
54	79	79	79
55	90	90	90
56	100	100	100
57	50	50	50
58	63,5	63,5	63,5
59	75	75	75
60	69,5	69,5	69,5
61	100	100	100
62	50	50	50
63	63,5	63,5	63,5
64	75	75	75
65	69,5	69,5	69,5

Lampiran 12

DOKUMENTASI



Pembagian Angket kepada Siswa di Kelas X-MIA MAN Tapsel Lokasi Situmba
Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan



Pembagian Angket kepada Siswa di Kelas X-IS MAN Tapsel Lokasi Situmba
Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan



Pembagian Angket kepada Siswa di Kelas XI-MIA MAN Tapsel Lokasi Situmba
Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan



Pembagian Angket kepada Siswa di Kelas XI-IS MAN Tapsel Lokasi Situmba
Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan



Pembagian Angket kepada Siswa di Kelas XII-MIA MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan



Pembagian Angket kepada Siswa di Kelas XII-IS MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan